

**MANAJEMEN ORGANISASI PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN
JIWA *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-IMAN PUTRI
PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh:

SYARIFAH

NIM. 206190172

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

TAHUN 2023

ABSTRAK

Syarifah, 2023. “*Manajemen Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo.*” **Skripsi**, jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Skripsi, Dr. Muhammad Toyyib, M.Pd

Kata Kunci: Pondok pesantren, *Entrepreneurship*, Jiwa *Entrepreneurship*, Santri.

Saat ini pondok pesantren tidak hanya berfokus pada Pendidikan dan pengembangan santri dalam bidang keagamaan, namun sudah banyak pondok pesantren yang berani mengembangkan potensi dengan membekali santrinya dalam berbagai keterampilan untuk memberikan bekal kepada santri Ketika nanti sudah terjun bermasyarakat bisa terampil dan berinovasi dalam berbagai keadaan, terutama dalam kondisi sosial yang membutuhkan lapangan pekerjaan untuk memebuhi kebutuhan hidup. Setiap pondok pesantren memiliki cara dan strategi masing-masing dalam memberikan keterampilan kepada santrinya. Salah satunya dalam bidang *entrepreneursip*, bahkan sudah banyak pesantren yang telah mengembangkan pelatihan-pelatihan yang bisa menumbuhkan jiwa-jiwa *entrepreneursip* secara lebih profesional. Pondok pesantren dituntut untuk bisa melahirkan individu-individu yang memiliki kreativitas, berani, dan mampu menghadapi berbagai persoalan-persoalan baru dalam masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Perencanaan organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri, 2) Pelaksanaan organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri, 3) Evaluasi organisasi Pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri yang berada di pondok pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode studi kasus, dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, orservasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara pada penelitian antara lain pimpinan pondok pesantren Al-Iman putri, pengasuhan santri, kepala unit usaha, ustad-ustadzah yang terlibat. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan, dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu: 1) Perencanaan organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu dengan adanya sinergi antara ketua Yayasan, pondok pesantren, pengasuhan santri dan unit usaha 2) Pelaksanaan organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri dengan dibentuknya OSPI (Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Iman) yang menjadi pengurus sekaligus magang di unit usaha selama kurang lebih 1 tahun, 3) Evaluasi organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri berupa nilai dan sertifikat dari hasil laporan akhir tahun berupa penulisan buku keuangan serta peningkatan unit usaha. Adapun hasil evaluasi dalam manajemen organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu: 1) Instropeksi diri dala tubuh organisasi menjadi lebih baik 2) Lebih strategis menysasar kebutuhan dan konsumsi santri 3) pelayanan menjadi lebih baik lagi 4) Muncul Program yang lebih baik dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Syarifah

NIM : 206190172

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship*
Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 3 Maret 2023

Pembimbing


Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

NIP : 198004042009011012

Mengetahui

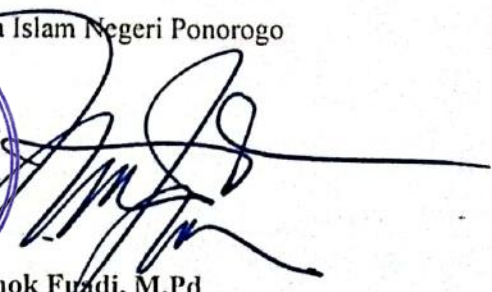
Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. Athok Fuzdi, M.Pd

NIP : 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Syarifah
NIM : 206190172
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : Manajemen Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship*
Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 24 Juni 203

Ponorogo, 14 April 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

Penguji I : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Penguj II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

(
(
(

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syarifah

NIM : 206190172

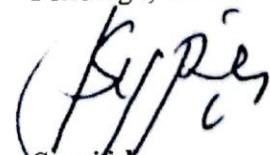
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Organisasi Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa
Entrepreneurship Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 11 Mei 2023


Syarifah
NIM: 206190172

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarifah

NIM : 206190172

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship*
Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 3 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan

Mate 

Syarifah

NIM : 206190172

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Kajian Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Fikir.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Data dan Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	29
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	31
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A Gambaran Umum Latar Penelitian.....	33
1 Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Iman Putri	33
2 Profil Pondok Pesantren Al-Iman Putri	35
3 Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Iman Putri	36
4 Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Iman Putri	36
5 Struktur Organisasi Santri Pondok Pesantren Al Iman Putri (OSPI).....	39

6 Kelembagaan dan Santri Pondok Pesantren AL-IMAN Putri Ponorogo.....	43
7 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren AL-IMAN Putri	47
8 Prestasi santri pondok pesantren Al-Iman putri.....	49
B Paparan Data	49
1. Perencanaan Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri Pondok Pesantren Al-Iman Putri	49
2. Pelaksanaan Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri Pondok Pesantren Al-Iman Putri	55
3. Evaluasi Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri Pondok Pesantren Al-Iman Putri	64
C. Pembahasan	69
1. Perencanaan Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri Pondok Pesantren Al-Iman Putri	69
2. Pelaksanaan Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri Pondok Pesantren Al-Iman Putri.....	73
3. Evaluasi Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri Pondok Pesantren Al-Iman Putri	76
BAB V : PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern saat ini persaingan diberbagai lini kehidupan semakin ketat, pendidikan pun tidak luput dari era modern yang mengalami perubahan pesat sehingga mengalami istilah modernisasi pendidikan. Dalam arus modernisasi dunia pendidikan, pendidikan pesantren tampil sebagai salah satu lembaga pendidikan yang masih mempertahankan eksistensinya di era Modern ini. Keberadaan pesantren saat ini menjadi jawaban bagi para orang tua dan masyarakat untuk menitipkan dan melindungi anak-anak mereka kepesantren agar dapat terselamatkan dari kerasnya perkembangan zaman, terutama untuk memperdalam ilmu agama, karena pondok pesantren memiliki budaya seperti miniatur kehidupan masyarakat, dimana para santrinya membangun kebiasaan-kebiasaan untuk mandiri dan memiliki gaya hidup yang sederhana bahkan terbatas, diharapkan para santri didalamnya tidak selalu bergantung kepada orang lain, dimana para santri merasakan jauhnya hidup dengan orang tua dan sanak saudara sehingga semua permasalahan tentang dirinya dilakukan dan diselesaikan sendiri. Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa santri adalah pengambil resiko (*risk taker*) yang meninggalkan seluruh fasilitas dan kenyamanan di rumah dan memilih untuk tinggal di pesantren bersama kyai dan teman-teman dengan fasilitas seadanya¹.

Menurut pengertiannya kata “pesantren”, *pondok pesantren* atau sering disingkat pondok atau ponpes, adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para santrinya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan memiliki asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam komplek yang juga menyediakan masjid untuk beribadah ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. KH, Imam Zarkasyi mendefinisikan pesantren sebagai

¹ Kholis Firmasnyah, “Membangun Jiwa Entrepreneurship pada Santri Melalui Kelas kewirausahaan”, jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi, Vol.1, No. 1, Desember 2020. 28-35

lembaga pendidikan islam yang tokoh utamanya adalah kyai, dan masjid menjadi tempat utama kegiatannya. Untuk pembelajaran islam yang ada di pondok pesantren berada di bawah bimbingan kyai, dilanjutkan dengan kegiatan pokok santri.²

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pengembangan santri dibidang keagamaan, seperti keistiqomahan sholat lima waktu secara berjamaah di Masjid, berdzikir, membaca Al-Quran, membaca kitab Kuning, puasa sunah, menulis huruf-huruf Hijaiyah. Kini pondok pesantren sudah banyak yang berbasis modern serta mengembangkan potensi diri santri untuk bekal ketika sudah terjun kedalam masyarakat sehingga dapat berinovasi khususnya dalam kondisi sosial yang membutuhkan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan di lingkungan masyarakat. Pondok pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan keagamaan yang mencetak generasi islami tetapi sekaligus dapat memiliki potensi diri di segala bidang seperti perekonomian guna mensejahterakan masyarakat luas.

Menurut Kemendiknas pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang mendapat perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat³. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan karakter dan perilaku wirausaha anak didik, baik disekolah kejuruan maupun pendidikan profesional yang pada umumnya hanya menyiapkan tenaga kerja saja yang seharusnya pendidikan dapat berperan untuk mengubah anak didik menjadi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki karakter dan keterampilan wirausaha. Disisi lain alumni pondok pesantren menjadi salah satu tingkat pengangguran akibat minimnya keterampilan yang didapat ketika menuntut ilmu dipusat pendidikan berbasis Islam tersebut, sebagian lulusan pesantren masih banyak menggunakan ilmu teori yang didapat diipesantren untuk mencari pekerjaan khususnya menjadi guru, namun karena banyaknya

² Amir Hamzah Wirjosukarto, "Biografi Kh Imam Zarkasyi; *Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*" (Ponorogo Press, 1996). 50.

³ Dudi Badruzzaman, "Meningkatkan Kualitas Lulusan Pondok Pesantren Melalui Ialamic Agropreneur School Upaya Mengurangi Pengangguran di Indonesia", *Jurnal Islam Heritage*. Vol. 4 No 2, November 2019, 34

lulusan alumni-alumni dan lulusan perguruan tinggi yang berasal dari jurusan pendidikan dan keterbatasan lowongan pekerjaan untuk mengajar tidak sedikit alumni pesantren yang menjadi pengangguran. Padahal pondok pesantren memiliki potensi besar untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat apalagi dikaitkan dengan banyaknya jumlah pesantren yang tersebar diseluruh Indonesia. Untuk itu pondok pesantren harus memiliki inovasi-inovasi dalam meningkatkan kualitas santri dan lulusannya. Pihak pesantren harus memikirkan tentang inovasi-inovasi yang akan dikembangkan dalam pesantren, fokus utamanya yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya salah satunya memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemberdayaan ekonomi (*entrepreneurship*).

Menurut data Badan Pusat Statistik. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2022 sebesar 5,83 persen, turun sebesar 0,43 persen poin dibandingkan dengan Februari 2021.⁴ Data ini menunjukkan perubahan yang bagus terkait dengan angka pengangguran, tentunya hal ini perlu di dukung dengan adanya keterampilan untuk menumbuhkan jiwa jiwa *enterpreneurship*, itulah sebabnya mengapa *enterpreneurship* itu penting, utamanya bagi para pemuda generasi penerus bangsa

Setiap pondok pesantren memiliki strategi yang berbeda dalam memberikan keterampilan kepada santrinya. Berawal dari karakteristik santri yang mandiri, pemberani, serta memiliki jiwa petualang yang tinggi terbukti dari beberapa santri yang rela mengambil resiko tinggi meninggalkan kampung halaman dan orang tua serta kerabat mereka untuk pergi menuntut ilmu. Selain itu seorang santri juga harus bisa bersosialisasi dengan teman-teman dari berbagai daerah, suku dan tentunya dengan berbagai kepribadian yang berbeda. Dari ciri-ciri santri yang telah dijelaskan diatas secara tidak langsung santri sudah memiliki ciri-ciri wirausahawan atau jiwa

⁴ Berita Resmi Statistik, “Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022”, (Online) Diakses pada tanggal 21 Desember 2022, melalui situs : <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/Februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html>

entrepreneurship yang siap menerima tantangan, mandiri dan berani menghadapi permasalahan.

Peneliti menjadikan pondok pesantren Al-Iman sebagai objek penelitian dikarenakan sudah memiliki beberapa unit usaha sendiri seperti Resto, Al-Iman Bakery, Al-Iman mini market, kantin An-Nisa dan juga ada yang berjalan dibidang jasa. Dalam hal ini pondok Pesantren Al-Iman juga memberikan keterampilan dan berwirausaha kepada para santrinya seperti produksi almamater busana sekolah santri dan mukena dan jilbab yang dibuat secara langsung oleh santri SMK Al-Iman⁵.

Dengan dua penjabaran meliputi pondok pesantren dan *entrepreneur*. Penulis ingin mencari tahu manajemen organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* santri dalam merencanakan, mengelola, memfasilitasi dan mempersiapkan santri agar memiliki jiwa *entrepreneur* agar nantinya bisa diterapkan dan dilaksanakan oleh santri kepada masyarakat ketika sudah berada di tengah masyarakat dan juga dapat menjadi contoh bagi pesantren lain dalam mengembangkan keterampilan, dan potensi yang dimiliki santri, oleh karena itu penulis mengkaji lebih dalam terhadap tema yang dituangkan dalam bentuk skripsi dalam judul "Manajemen Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Bababan Kota Ponorogo"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian "**Manajemen Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri (studi kasus di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan)**". Penelitian ini berfokus pada pembahasan manajemen organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri. semakin berkembangnya pendidikan di indonesia pondok pesantren akan tetap mempertahankan eksistensinya

⁵ Wawancara dengan Arini Ulfa Hidayatin selaku Kepala Madrasah MTS Al-Iman Ponorogo, tanggal 9 Desember 2022 di kantor Kepala Madrasah MTS Al-Iman Ponorogo.

dengan mendalami ilmu agama untuk bekal penerus bangsa, tetapi tidak cukup hanya pandai ilmu agama para santri juga dituntut untuk dapat mengembangkan potensi diri agar dapat bersosial dengan masyarakat luas dengan bekal ilmu pengetahuan, dan kreativitas berpikir. Maka dari itu salah satu cara pesantren adalah memberikan tempat dan wadah untuk santri berinovasi. Fokus peneliti yaitu membahas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di pondok pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis perencanaan organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Al-Iman putri Babadan
2. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Al-Iman Putri Babadan
3. Mengetahui dan menganalisis evaluasi organisasi pesantren dalam menumbuhkan

jiwa *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Al-Iman Putri Babadan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang manajemen organisasi untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam manajemen pondok pesantren, khususnya dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa *entepreneurship* santri
- c. Sebagai refrensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen organisasi pesantren

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi pihak IAIN Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai refrensi /masukan-masukan yang bersifat membangun dan dapat dikembangkan di perguruan tinggi terkait dengan manajemen organisasi pesantren untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*.

b. Bagi pondok pesantren Al-Iman putri

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan refrensi bagi pengurus dan pengasuh pesantren, sekaligus dapat meningkatkan manajemen organisasi pesantren untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri. Serta dapat menumbuhkan jiwa kemandirian santri setelah mencapai kelulusan dari pondok pesantren.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk meningkatkan

khazanah keilmuan yang lebih luas, sehingga peneliti dapat menjadikan penelitian ini pedoman untuk menjadi manager yang profesional dalam mengelola lembaga pendidikan umum maupun pondok pesantren. Serta dijadikan tantangan untuk bisa memenuhi persyaratan kelulusan sebagai mahasiswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan proposal skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Di dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain.

Sistematika penulisan skripsi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pada bab I terkait dengan pendahuluan yang merupakan gambaran secara umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Yaitu akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Pada bab II menjelaskan tentang Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori yang meliputi tentang manajemen organisasi pesantren, pondok pesantren, *entrepreneurship*, esensi menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis Analisis Data, dan Keabsahan Data.

Bab IV terkait dengan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, selanjutnya bab V berisi penutup, yang mana merupakan bab akhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen

Pengertian Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶ Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁷ Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.

2. Organisasi

Organisasi adalah suatu sistem tentang aktivitas-aktivitas kerja sama dari dua orang atau lebih sesuatu yang tak berwujud dan tak bersifat pribadi, sebagian besar mengenai hal hubungan-hubungan. Hubungan-hubungan yang dilakukan orang-orang tersebut dalam keterkaitannya dengan aktivitas kerja. Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk pencapaian suatu tujuan bersama, organisasi merupakan bantuan bagi manajemen. Ini mencakup kewajiban-kewajiban merancang satuan-satuan organisasi pejabat yang harus melakukan pekerjaan, menentukan fungsi-fungsi mereka dan merinci hubungan-hubungan yang harus ada diantara satuan_satuan dan orang-orang. Organisasi sebagai suatu aktivitas, sesungguhnya

⁶ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) 2.

⁷ Winda Sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan" *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*", Volume 1 Nomor 1, Edisi September 2012, 41.

adalah cara kerja manajemen.⁸

3. Manajemen Organisasi Pesantren

a. Pengertian manajemen organisasi pesantren

Menurut Mary parker Follet dan James F. Stoner pengertian manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan⁹. Menurut Stephen p. Robbins Dalam pengertian umum organisasi diartikan sebagai struktur dan pembagian tugas ” *organization is a consciosly coodinated social units, composed of two or more people, that function on a relatively continous basis to archieve a commom goal or set of goals* (Robbins). Organisasi pada dasarnya merupakan bentuk kerja sama antar individu dan merupakan proses penggabungan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya¹⁰.

Organisasi pesantren memang penting untuk mengantarkan kemajuan organisasi, pesantren berperan membantu dalam rangka pembelajaran perilaku yang akan berkaitan dengan memotivasi kreativitas. Secara umum tujuan penyelenggaraan pendidikan islam khususnya pesantren adalah untuk memberikan perubahan perilaku, tingkah laku baik berupa ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan perubahan sikap dan perilaku.

Organisasi santri adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari bagian-bagian tertentu yang beranggotakan orang-orang yang menuntut ilmu agama untuk menjadikan pesantren menjadi lebih kondusif dan tertata, karena seluruh santri akan diarahkan dalam satu peraturan yang dibuat oleh organisasi atas

⁸ Priyono, *Penantar Manajemen*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007) 38-39

⁹ Samuel Batlajely, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial”, Vol. VII, No 2, Oktober (2016), 43

¹⁰ Faruq Tri Fauzi, “Manajemen Organisasi Pondok Pesantren, Jurnal Edukasi”, Volume 01, Nomor 01, (2013), 37

persetujuan kepengasuhan santri dan pimpinan pondok pesantren.

b. Fungsi manajemen organisasi pesantren

Mengingat perkembangan globalisasi menuntut pondok pesantren untuk melakukan kreativitas dan persaingan untuk mempertahankan eksistensinya oleh karena itu harus melakukan manajemen organisasi yang baik adapun fungsi manajemen adalah sebagai berikut: ¹¹

- 1) *Planning* (perencanaan) menurut Usman Terry dan Roi Mengemukakan *Planing* sebagai tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama waktu yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Berarti menentukan cara bertindak yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) *Organizing* (pengorganisasian) berarti memobilisasi sumber daya manusia dan sumber daya alam dari organisasi untuk membuat rencana menjadi hasil.
- 3) *Motivating* (pemberian motivasi) yaitu pemberian semangat dan dorongan terhadap organisasi agar melakukan kegiatan secara suka rela sesuai tugas-tugas yang telah ditetapkan.
- 4) *Controlling* (pengawasan) berarti pemantauan rencana untuk menjamin agar tepat
- 5) Evaluasi: Fungsi evaluasi dalam manajemen pendidikan adalah mengukur pencapaian tujuan dan hasil program pendidikan, serta menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Norman E. Gronlund dalam bukunya Purwanto tentang Evaluasi hasil belajar menyatakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran

¹¹ Ibid 39

telah dicapai oleh siswa.¹²

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama islam sebagai pedoman hidup (*tafaqqauh fi al-din*) dengan menekankan moral dalam masyarakat¹³. C. Geertz dan Abdurrahman menyatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, bukan hanya karena keberadaannya sudah sangat lama tetapi, juga karena kultur, metode, dan jaringan yang di tetapkan oleh lembaga tersebut. Oleh karena itu disebut sebagai subkultural masyarakat Indonesia¹⁴

Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai, untuk mengatur segala kehidupan dan pembelajaran di pesantren, ada beberapa elemen yang membedakan pesantren dengan lembaga yang lain yaitu: pondok tempat menginap santri, santri yaitu peserta didik, masjid sebagai sarana ibadah dan kegiatan lainnya, kyai sebagai tokoh atau yang biasa disebut seseorang yang memiliki kelebihan disisi agama¹⁵.

Dr, soebadi dan Prof Johns menyatakan bahwa lembaga pendidikan yang ideal bagi pengembangan karakter dan watak bangsa adalah pesantren¹⁶. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis islam yang didalamnya mengkaji ilmu-ilmu agama dan menerapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki peran penting bagi bangsa untuk dalam mencerdaskan anak-anak dimasa yang akan datang.

¹² Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) 3

¹³ Imam Syafi'I, "Pondok pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017, 35

¹⁴ Muhammad Maskur Musa, M Minanur Rohman, "Implementasi Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa di MIS NU Pekalongan", *Jurnal Suluh Pendidikan*, Vol.10, No.2, September 2022, 27

¹⁵ Ibid 30

¹⁶ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren", *Jurnal kepedidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 Desember 2016, 46

Tujuan lembaga pendidikan pesantren adalah membentuk kepribadian, akhlaq, dan tentunya saja melengkapinya dengan pengetahuan, berkembang pondok pesantren di seluruh Indonesia tidak lepas dari campur tangan wali Songo di pulau Jawa. Pada awal perkembangannya, pondok pesantren hanya mendalami ilmu-ilmu agama seperti Al-Quran, tasawuf, tauhid, kitab-kitab kuning. Namun dengan seiring perkembangan zaman, pondok pesantren juga tidak mau tertinggal oleh masa terus melakukan inovasi baik dari segi infrastruktur dan kurikulumnya. Dalam kurikulumnya pondok pesantren tidak lagi hanya memberi pembelajaran tentang pendidikan agama dan nilai-nilai Islam tetapi memuat mata pelajaran tambahan seperti pramuka, pencak silat, bahasa, olahraga, dan *entrepreneurship* untuk seluruh santrinya, seperti dibidang perkebunan, perikanan, tata boga, jahit menjahit, koperasi, dan lain-lainnya. Dengan pesantren membekali ilmu agama dan ilmu umum diharapkan santri siap menghadapi tuntutan kehidupan di masyarakat¹⁷.

b. Unsur-unsur Pondok Pesantren

1) Kyai

Kyai dalam pendidikan pesantren merupakan figur sentral pada suatu pondok pesantren, secara pengertian, Nurhayati Djamas mengatakan bahwa kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama yang memimpin pondok pesantren¹⁸. Kyai atau ulama adalah tokoh yang dihormati dan diakui oleh masyarakat Indonesia sebagai pemimpin spiritual dan penjaga adat istiadat. Kyai memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam dan juga kearifan lokal. Mereka sering dianggap sebagai tokoh masyarakat yang memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan dan kestabilan sosial di lingkungan sekitarnya. Kyai juga memiliki peran sebagai pemimpin di pondok pesantren, yang merupakan

¹⁷ Nur Khomariah, "Pondok Pesantren Sebagai Role model Pendidikan Berbasis Full Day School", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2016, 25

¹⁸ Abdul Tholib, "Pendidikan di Pondok Pesantren Modern", Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol.1, No.1, 2015, 39

lembaga pendidikan tradisional yang menekankan pada pendidikan agama dan nilai-nilai moral. Kiyai dihormati karena mereka dianggap sebagai penerus tradisi agama dan budaya Indonesia yang kaya, serta memiliki pengaruh besar di masyarakat sekitar¹⁹

Kyai dalam pengertian umum adalah pendiri atau dan sekaligus pemimpin di pondok pesantren, kyai dikenal sebagai seorang muslim terpelajar dan memiliki pengetahuan ilmu agama yang mendalam yang mampu membawa santri-santrinya menyebarluaskan kalimat-kalimat suci Allah SWT, yang semata-mata hanya untuk mencari keridhoannya melalui jalur pendidikan pesantren.

2) Santri

Menurut Nur Cholish santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “*Cantrik*” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi²⁰. Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia. Pondok pesantren didirikan dalam rangka pembagian tugas mukminin untuk *iqomatuddin*²¹.

Sebagai elemen pondok pesantren santri adalah orang yang belajar dan mendalami agama islam dan beribadah sungguh-sungguh dalam waktu tertentu. Santri biasanya berasal dari berbagai daerah, kota ataupun luar pulau yang berangkat belajar menuntut ilmu agama, terkadang sedikit atau banyak jumlah santri dalam pesantren tersebut menjadi tolak ukur kesuksesan lembaga pesantren dan kyai dalam mendidik dan mengembangkan pesantren. Ada dua macam santri yaitu santri yang mukim dipondok dan santri yang tidak bermukim

¹⁹ Elvina N., Mawardi M. H., & Hubeis, A. V. S. Peran kiyai dalam pembangunan masyarakat Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 7 No. 2 Tahun 2019

²⁰ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 61

²¹ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1977), 19

dipondok yang hanya berangkat ke pesantren ketika ingin melaksanakan belajar mengajar bersama guru ataupun kyainya.

3) Pondok (Asrama)

Pondok merupakan tempat tinggal antara kyai bersama santrinya. Di pondok, santri patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh para pengurus. Ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri, ada waktu belajar, sholat, makan, olahraga, tidur dan mengaji. Pada awal perkembangannya pondok bukanlah hanya tempat yang semata-mata dimaksudkan untuk tempat tinggal para santri untuk mengikuti seluruh pelajaran yang diberikan oleh kyai, tetapi juga menjadi tempat *training* atau latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Selama berada dipondok santri diajarkan untuk bekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong-royong dalam melakukan segala pekerjaan di pesantren. Pondok atau asrama berupa kamar atau bilik untuk tempat beristirahat dan aktivitas lainnya. Pada zaman sekarang pondok pesantren atau asrama santri sudah mengalami perkembangan yang modern yang menggunakan tembok dengan beberapa sarana dan prasarana yang mendukung²².

4) Masjid

Masjid atau mushola sebagai tempat ibadah sentral para santrinya serta tempat untuk aktivitas lainnya²³. Masjid merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam lembaga pendidikan pesantren, karena menjadi sentral utamanya adalah masjid, karena dianggap sebagai tempat yang paling strategis untuk pembelajaran santrinya, seperti sholat berjamaah, pengajian kitab-kitab

²² Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia", Jurnal Darul 'ilmi, vol. 01, No. 02, 2013, 15

²³ Ibid, 18

kuning, belajar berpidato, sholat jumat, belajar mengaji Al-Quran dan sebagainya. Dengan demikian, masjid dijadikan oleh kyai atau pemimpin sebagai tempat diskusi keilmuan, dalam masjid akan terjalin komunikasi antara kyai dan santri dalam membahas segala literatur ilmu yang diperbincangkan. Bahkan dalam pembangunan sebuah pendidikan islam seperti pesantren yang akan di bangun terlebih dahulu adalah pembuatan masjid, karena didalamnya akan dimulainya seluruh kegiatan pembelajaran pesantren²⁴.

c. Tipe-tipe Pesantren

Pondok pesantren merupakan hasil usaha mandiri dari seorang kyai yang dibantu santri dan masyarakat, sehingga memiliki berbagai bentuk sesuai kemampuan dari seorang kyai yang mendirikan pesantren. Selama ini belum pernah ada terjadi, penyeragaman pesantren di Indonesia maupun nasional, karena setiap pesantren memiliki ciri khusus dan strategi masing-masing dalam mengembangkan ilmunya sesuai keadaan sosial dan budaya serta letak geografisnya.

Menurut Yacub, ada beberapa pembagian tipologi pondok pesantren, yaitu²⁵:

Tipe 1 : pesantren salafi yaitu pesantren yang mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pemberitahuan umum, model pembelajarannya menggunakan metode *sorogan dan wetonan*.

Tipe 2 : pesantren khalafi yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (madrasah) juga memberikan pengetahuan umum dan ilmu agama serta memberikan pendidikan keterampilan bagi para santrinya.

Tipe 3 : pesantren kilat yaitu pesantren yang berbentuk pembelajaran singkat dan biasanya hanya dilaksanakan pada waktu libur sekolah, pesantren ini berfokus pada keterampilan ibadah dan kepemimpinan. Sedangkan santrinya biasanya siswa

²⁴ Sangkot Nasution, "Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan Pesantren", Jurnal Tazkiya Pendidikan Islam, Vol.8, No.2, Juli, Desember 2019, 19

²⁵ Rusydi Sulaiman, "Pendidikan Pondok Pesantren", Jurnal Pendidikan Anil Islam, Vol. 9, No. 1, Juni 2016, 150-174

sekolah yang dianggap perlu mengikuti kegiatan keagamaan.

Tipe 4 : pesantren terintegrasi yaitu pesantren yang lebih menekankan pada pendidikan vocational untuk balai latihan kerja di Departemen tenaga kerja.

Sedangkan mayoritas santri berasal dari anak-anak yang putus sekolah²⁶.

5. *Entrepreneurship*

a. Pengertian *Entrepreneurship*

Kewirausahaan adalah kata dari *entrepreneur* dalam bahasa Inggris, *unternebmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda, *entrepreneur* dari bahasa perancis, yaitu yang berarti petualang, pembambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu)²⁷. istilah *entrepreneurship* adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri kita untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih baik dan optimal sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dimasa mendatang.

Lesatri menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku bagi santri menjadi wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir²⁸. Menurut Al-haji pendidikan kewirausahaan merupakan komponen penting dan memberikan stimulus bagi individu santri membuat pola pikir, sehingga meningkatkan penciptaan usaha baru dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Miniti, Bygrave dan Autio, Kewirausahaan telah dipercaya sebagai kekuatan penting dalam pertumbuhan ekonomi global yang menciptakan usaha baru untuk pertumbuhan ekonomi²⁹.

²⁶ Khosin, *Tipologi Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), 101

²⁷ Shofiyah, "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Berbasis Syariah di Kalangan Generasi muda", *jurnal of Sharia Economics*, Volume 1 Nomor 2, Desember 2018, 58

²⁸ Rintan Seragih, "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Kewirausahaan*, Vol.3, NO.2, Desember 2017. 67

²⁹ Satriyanto Wibowo, Komang Agus, Satriya Pramudana, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha", *Jurnal Manajemen unud*, Vol. 5, No. 12, 2016, 74

b. Unsur-unsur *Entrepreneurship*

Ada beberapa unsur-unsur yang diperlukan untuk menciptakan dan menjalankan usaha yang sukses, yaitu inovasi, kreativitas, kemampuan mengambil risiko, adaptasi, dan pemahaman tentang pasar. Inovasi dan kreativitas diperlukan untuk menciptakan produk atau layanan yang unik dan memenuhi kebutuhan pasar. Kemampuan mengambil risiko diperlukan untuk mengatasi tantangan dan memperoleh keuntungan yang besar. Sementara adaptasi diperlukan untuk menghadapi perubahan pasar dan teknologi. Pemahaman tentang pasar dan kebutuhan konsumen juga sangat penting untuk menentukan arah bisnis yang tepat dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Semua unsur-unsur ini harus dimiliki dan dikelola dengan baik oleh seorang wirausahawan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan bertahan dalam jangka panjang³⁰

c. Jiwa *Entrepreneurship*

Jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) dalam diri Nabi Muhammad SAW, tidak terjadi begitu saja, melainkan dari proses panjang yang dimulai dari masa kecilnya (Antonio) Pendapat ini diakui oleh kebanyakan kepemimpinan yang memuat bahwa apa yang terjadi pada tahun-tahun pertama kehidupan manusia, akan membuat perbedaan³¹. Oleh karena itu Indonesia, sebagai negara yang mayoritas Islam harus dapat menciptakan pengusaha muslim yang handal, karena sejak munculnya Islam dimulai, para pengusaha muslim di Zaman Nabi lahir dan menorehkan tinta emas dalam sejarah dunia, Muhammad sebelum dikenal sebagai Nabi, tercatat sebagai seorang pengusaha.

³⁰ S. Suharnomo, & G.Hardiyanto, Pengaruh motivasi, kreativitas, dan inovasi terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Manajemen*, Vol.24, No.1, 2020, 65.

³¹ Nur Fadhilah, "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses", *Jurnal Riset Ekonomi*, Vol. 10 No. 1 (2015), 38

Nilai-nilai kewirausahaan (*entrepreneurship*) terdiri atas Kreativitas, pengambilan resiko, inovasi, berorientasi prestasi, ambisi, dan kemerdekaan mampu menciptakan perilaku kewirausahaan yang kuat (Boohene, Sheridan, dan Kotey)³². Menurut Zimmewer (Sumarti,) kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Menurut Hartanti jiwa adalah sesuatu yang abstrak, yang dipelajari hanya pernyataan-pernyataan yang tampak dengan tubuh, atau gerakan Gejala yang tampak sebagai gerak-gerik sehingga jiwa merupakan roh, setiap manusia mempunyai sifat dan gejala abstrak terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa jiwa merupakan sesuatu abstrak berada dalam tubuh manusia yang berupa keseluruhan dari gejala, sifat dan peristiwa jiwa³³.

d. Esensi Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri

Menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada individu merupakan hal yang penting, karena dapat membantu individu untuk menjadi mandiri dan produktif dalam menciptakan peluang-peluang bisnis yang baru. Esensi dari menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* adalah mengembangkan kemampuan dan keterampilan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang pasar, membangun jaringan relasi yang luas, memiliki kemampuan dalam mengelola risiko, dan memiliki visi yang jelas dan berorientasi pada tujuan. Selain itu, menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* juga dapat membantu individu untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi, sehingga dapat menciptakan produk atau layanan yang baru dan unik. Dalam lingkungan yang kompetitif, jiwa *entrepreneurship* juga dapat membantu individu untuk tetap bertahan dan berkembang, sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi diri

³² Sukirman, "jiwa Kewirausahaan dan nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan", Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume. 20 No. 1, April 2017, 64

³³ Ibid 68

sendiri maupun bagi lingkungan sekitarnya.³⁴

Dengan menumbuhkan Nilai-nilai *entrepreneurship* pada santri maka santri akan memiliki nilai diri sebagai berikut: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, kreatif, inovatif, tanggungjawab, kerja sama, pantang menyerah komunikatif, rasa ingin tahu, komitmen, realistis, dan pantang menyerah³⁵.

Adapun hakikat dari esensi menumbuhkan jiwa *entrepreneur* santri adalah para santri diperkenalkan dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan agar memiliki pandangan lebih jauh untuk memiliki lapangan pekerjaan yang tetap memegang teguh nilai-nilai islami karena selayaknya seorang muslim adalah mencari pekerjaan secara baik dan halal untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Di antaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Verlinda Della Anggrayni, tahun 2021 yang berjudul ” Manajemen Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang”³⁶ penelitian ini membahas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri. dari hasil penelitian ini dapat dapat diambil kesimpulan:

³⁴ L. E. Nugroho, & W Hidayat, Efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 12 No. 2, 2020, 107.

³⁵ Nur ulwiyah, *Integrasi nilai-nilai Entrepreneurship dalam Proses Pembelajaran di Kelas*.

³⁶ Verlinda Della Anggraeny, ” Manajemen pondok pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Bahrul Mahgfiroh Kota Malang.” *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 1-5

- 1) Perencanaan dilaksanakan dengan adanya sinergi dari pondok pesantren, sekolah dan unit usaha yang memiliki peran sesuai dengan ranahnya masing-masing.
- 2) Perencanaan dilakukan oleh Ketua Yayasan, Ketua Asrama, Kepala Sekolah, dan Ketua Unit Usaha dan hasil dari perencanaan akan di dalam Program Boarding School double track juga direncanakan hal-hal yang lebih rinci yaitu penyaringan minat bakat, pembagian kelas, pembagian jadwal, pengambilan nilai, pemberian sertifikat keterampilan dan penyelenggaraan bazar.
- 3) Pelaksanaannya menggunakan program yang dimiliki oleh pondok pesantren yang dalam pelaksanaannya diberikan teori dan wawasan dan pembekalan keterampilan secara berdampingan, dalam pemberian teorinya yaitu beracu pada silabus yang disampaikan oleh guru mata pelajaran kewirausahaan dan pemberian praktek ditugaskan kepada tutor sekaligus menjadi penanggungjawab di unit usaha masing-masing yang dilaksanakan seminggu sekali.
- 4) Adapun standar keberhasilan santri dalam kegiatan entrepreneurship adalah menggunakan nilai praktek dan nilai pengetahuan yang harus memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), setelah adanya penilaian maka santri akan mendapatkan sertifikat keterampilan yang digunakan untuk parameter keberhasilan.
- 5) Evaluasi dilakukan lima kali yaitu evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester dan evaluasi tahunan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Qosim, tahun 2021 dengan berfokus pada "Peran Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo"³⁷. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

³⁷ Ahmad Qosim, Peran pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Skripsi (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2021) 47

1. Penelitian ini membahas tentang usaha pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri dan penerapan Manajemen unit Usaha Dalam Mengembangkan Kewirausahaan santri di pondok pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo. Dengan memanfaatkan unit usaha yang dimiliki pesantren yang mana dengan melibatkan para santri dalam pengelolaan usaha tersebut.
2. Proses dalam pengembangan jiwa kewirausahaan masih belum dilaksanakan secara ideal, karena belum adanya metode tentang pembelajaran dan praktek kewirausahaan yang diterima oleh santri secara efisien.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mahirotul Husniah, tahun 2015 yang berjudul ” pengembangan Sikap *Entrepreneurship* santri Melalui Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Al-Khairot Karangsono Pagelaran Malang”³⁸ penelitian ini membahas tentang bagaimana program-program pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* dan apa saja nilai-nilai pengembangan sikap *Entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill*. Dari dari penelitian dapat diambil kesimpulan:

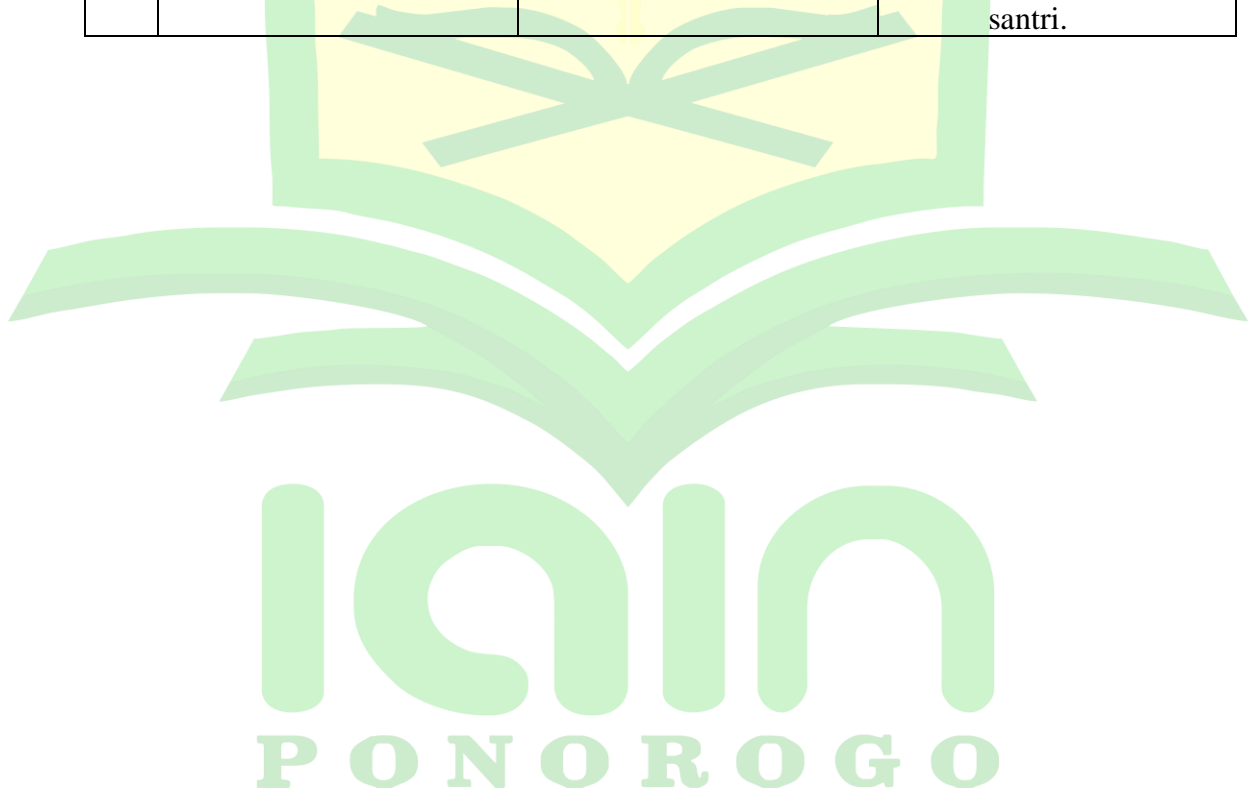
1. Penelitian ini berfokus pada program-program dan nilai-nilai islami dalam pengembangan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill*.
2. pelaksanaan program melalui pendidikan *life skill* untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* santri terbagi menjadi 9 bidang di antaranya adalah: Bidang Tata busana, bidang pertanian, bidang peternakan, bidang tataboga, bidang percetakan, bidang Wirausaha, bidang kerajinan tangan, bidang tata rias pengantin, bidang jurnalistik.
3. Nilai-nilai islam dalam mengembangkan sikap *entrepreneur* santri melalui pendidikan *life skill* di PP Al-Kyaitu: jujur, amanah, dinamis, inovatif, kreatif , Profesional, tanggungjawab, kerja keras, tekun dan ulet.

³⁸ Mahirotul Husniah, ‘ *Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri Melalui Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Al-Khairat Karangsono Pagelaran Malang*’. Skripsi (Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015) 43

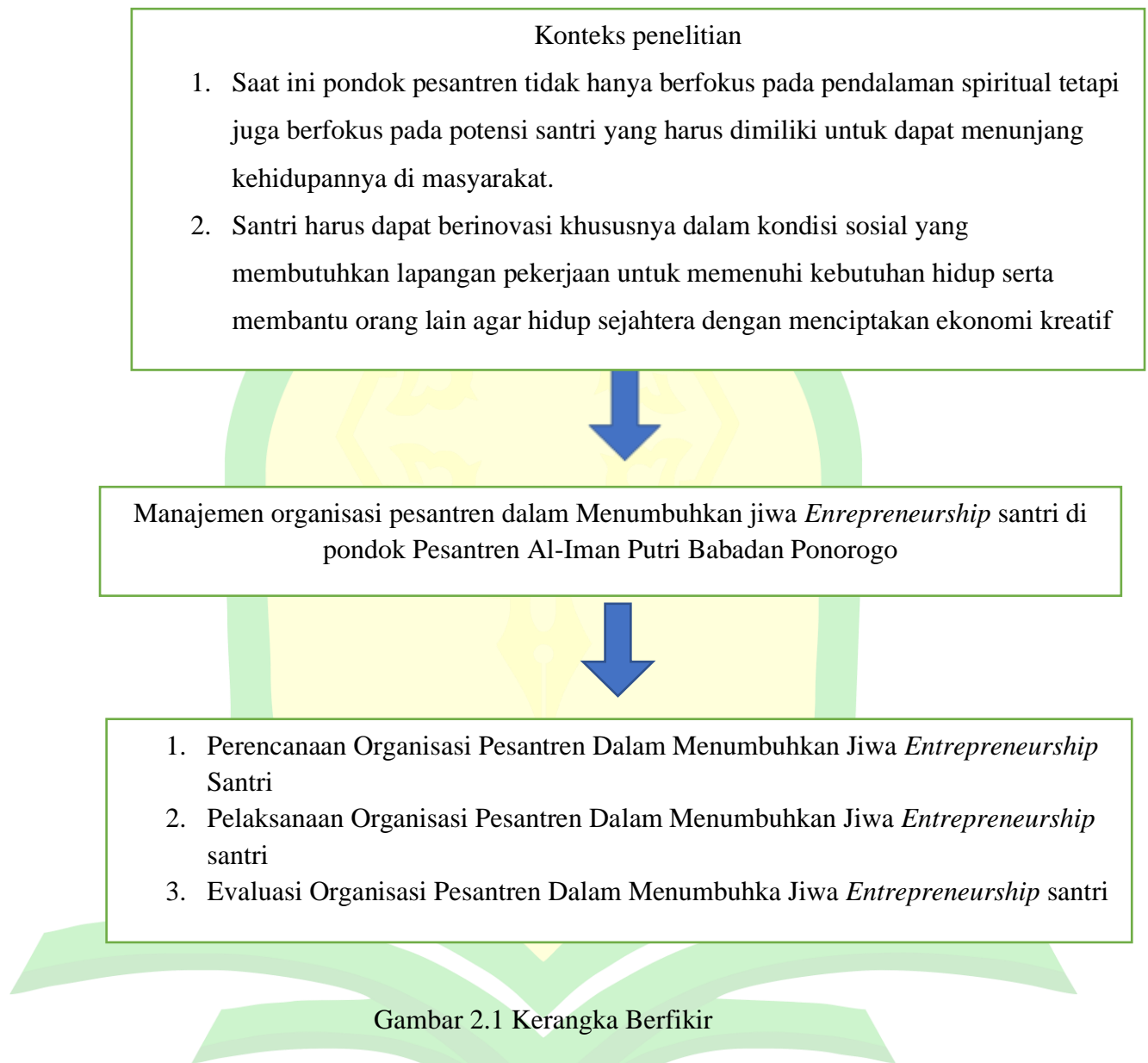
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Verlinda Della Anggrayni, 2021, Manajemen Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri di Pondok Pesantren Bahrul Maghfirah kota Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim.	<p>a. Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Kedua penelitian membahas terkait manajemen pesantren dalam menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu dilakukan dalam kondisi PPKM (COVID-19) penelitian ini dilakukan bebas dari masa Covid-19. Penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Bahrul Mahgfirah kota Malang, penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan</p>
2.	Ahcmad Qosim, 2021, Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo, IAIN Ponorogo.	<p>a. Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Berfokus pada pokok pembahasan yang sama yaitu usaha pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa kewirausahaan (<i>Entrepreneurship</i>) santri</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana pengembangan dan manajemen penerapan unit usaha pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pesantren dalam menumbuhkan jiwa <i>Entrepreneurship</i> santri.</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di pondok pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo, sedangkan penelitian ini di</p>

			Pondok Pesantren Al-IMAN Ponorogo.
3.	Mahiratul Husniah, 2015, Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pendidikan Life skill di Pondok Pesantren Al-Khairat Karangsono Pagelaran Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim.	<p>a. Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>b. Kedua penelitian membahas terkait pengembangan, dan cara menumbuhkan jiwa <i>entrepresneurship</i> santri</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada program-program dan nilai-nilai islami dalam pengembangan sikap <i>entrepreneur</i> dengan pendidikan <i>life skill</i>, sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa <i>entrepreneur</i> santri.</p>



C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengungkapkan keunikan dalam masyarakat secara menyeluruh, rinci dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada prinsipnya yaitu dengan menerangkan dan mendeskripsikan secara kritis suatu kejadian maupun peristiwa sosial dalam hal ini di dunia pendidikan, untuk mencari serta menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*)³⁹. Jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu studi atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Sehingga, data diperoleh dengan terjun secara langsung di lokasi penelitian dan terlibat dengan aktivitas kegiatan di lingkungan sosial⁴⁰.

Dalam penelitian ini berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik kelompok secara fokus mendalam, dengan penerapan jenis penelitian lapangan yakni studi kasus. Teknik studi kasus yang digunakan yaitu dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistis atau *natural setting*, sistematis, kompleks dan rinci di suatu lembaga pendidikan. Dengan hasil penelitian berupa data deskriptif, lisan atau kata-kata dari sumber berupa orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Bentuk studi kasus yang akan digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus *instrumental tunggal* atau *single instrumental case study*⁴¹.

Pendekatan ini merupakan cara untuk mengungkapkan, memaknai, menilai dan

³⁹ Muri Yusuf, (Jakarta: Kencana, 2017), 337-338

⁴⁰ Semiawan, *Metode Metode Penelitian Kualitatif & Penelitian Gabungan Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Gresindo, 2010), 9.

⁴¹ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus dan Konsep Pendekatan Psikologi Komunikasi* (Madura: UTM Press, 2013), 3.

mengidentifikasi berbagai kegiatan yang saling berkaitan dengan manajemen organisasi pesantren untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Al-Iman putri Babadan, yang berkaitan erat dengan dengan upaya mengetahui dan menganalisis perencanaan Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri, pelaksanaan organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri dan evaluasi organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo, sebuah lembaga pendidikan pesantren Modern berada dibawah naungan yayasan Al-Iman Ponorogo dan Kementrian Agama. Tepatnya berlokasi di JL. Ponorogo-Madiun Km.05 Babadan Ponorogo Jawa Timur.

Pemilihan lokasi ini disertai dengan beberapa pertimbangan salah satunya karena pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren berbasis modern dan didalamnya sudah mengalami perubahan-perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman agar para santrinya tidak hanya pandai mengaji dan membaca kitab kuning, tetapi sudah memiliki ekstrakurikuler yang maju seperti tahfidz, pramuka, kitab kuning, bahasa serta memiliki usaha mandiri untuk menunjang organisasi santri untuk menembangkan potensi diri. Program yang mendukung berjalannya program penumbuhan jiwa *entrepreneurship* santri diantaranya bidang tatabusana, bidang kewirausahaan seperti (Al-Iman Bakery, Kantin Annisa , Al-Iman Mini Market, Resto Al-Iman) oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tentang manajemen organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri. waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November-Februari.

C. Data dan Sumber Data

Data diperoleh melalui sumber data dengan melalui: wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi dan dokumentasi. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara maka sumber data disebut dengan responden, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tulis maupun pertanyaan lisan. Sumber data ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang didapat berupa *interview* atau wawancara, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Pada sumber data utama akan disesuaikan dengan identifikasi dan analisis hasil wawancara dengan 6 informan yang meliputi, Ibu Pimpinan Pondok Pesantren, Ketua Pengasaha Santri, Wakil Pengasuhan Santri, Kepala Unit Usaha, Sekretaris Unit Usaha, Bendahara Unit Usaha santri di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah segala data dalam bentuk dokumen, dalam bentuk tertulis maupun foto sebagai sumber data kedua dari sumber data primer. Tambahan sumber data untuk melengkapi penelitian ini adalah berupa dokumen, foto, profil pesantren, dan unsur penunjang lainnya yang didapatkan dari pondok Pesantren Al-Iman putri Babadan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan gambaran tentang manajemen organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* santri di PP. Al-Iman putri Babadan, peneliti memasukkan objek penelitian untuk mendapatkan gambaran dan data yang valid sehingga peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab dua belah pihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.⁴² Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, dan lain sebagainya.⁴³ Wawancara dalam penelitian kualitatif ini sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

Adapun yang menjadi informan atau orang yang di wawancarai antara lain:

- a. Sekretaris pimpinan, untuk mengetahui tentang profil dan sistem manajerial PP. Al-Iman putri Ponorogo
- b. Ketua pengasuhan, untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan dan manajemen organisasi santri untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* santri
- c. Kepala unit usaha, untuk mengetahui tentang kegiatan *entrepreneur* beserta sistemnya di pondok Peantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo
- d. Pihak lain yang terkait pada saat penulisan pengumpulan data

2. Metode Observasi

Observasi atau penagamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala –gejala yang akan diselidiki.⁴⁴ Jenis Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, di mana peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat pasif, melainkan juga menjadi anggota kelompok atau komunitas tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan sosial dan budaya di dalamnya. Peneliti melakukan observasi untuk melihat dan mengamati

⁴² Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 226

⁴³ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet. IV, 94.

⁴⁴ Holid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 70

perencanaan dan pelaksanaan organisasi dari proses dan keadaan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* santri di pondok pesantren Al-Iman putri Babadan Ponorogo.

3. Metode Dokumentasi

Dalam proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan kegiatan. Dokumen yang dimaksud adalah dokumentasi kegiatan, data notulensi dan data yang mendukung perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang ada di PP. Al-Iman Putri Babadan dalam lingkup menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian Kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, bila jawaban wawancara dirasa belum memuaskan, maka pertanyaan wawancara akan dikembangkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman dalam buku metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

1. *Data Condensation* (kondensasi data) ⁴⁵

Data yang mengacu pada proses pemilihan, perfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal ini disebabkan pada proses kondensasi

⁴⁵ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publication: Singapore, 2014), 12.

data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinue atau terus-menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditransformasikan dalam banyak cara pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait proses perencanaan manajemen organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri, kemudian memfokuskan pada pelaksanaan manajemen organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri hingga evaluasi dalam manajemen organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan berdasarkan informasi yang telah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

3. *Drawing and Verifing Conclusion* (Kesimpulan)⁴⁶

Langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal hanya bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.

⁴⁶ Ibid, 18.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk memperoleh data yang relevan peneliti melakukan pengecekan keabsahan data penelitian melalui metode sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti akan tetap berada di lapangan penelitian sampai dengan pengumpulan data terpenuhi. Perpanjangan pengamatan peneliti dapat meningkatkan keaktualan pada data yang dikumpulkan.⁴⁷ Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti harus mengecek sumber data asli atau sumber data lain dengan seksama, mengecek kembali data yang sudah didapat, sehingga peneliti melakukan observasi lagi yang lebih luas dan mendalam mengenai hal tersebut untuk memperoleh kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti memperluas ruang lingkup observasi atau melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara selalu mengecek dengan seksama untuk mengetahui apakah data yang diperoleh penulis sudah benar atau masih terdapat kesalahan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan berkelanjutan dengan melaksanakan observasi yang lebih hati-hati dan terus menerus. Ketekunan peneliti ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan ciri dan unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain ketekunan peneliti ini dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang obyek yang diteliti.⁴⁸ Sebagai ukuran bagi peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai bibliografi dan penelitian terdahulu serta dokumentasi yang berkaitan dengan Manajemen Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Al Iman Putri.

⁴⁷ Lexy Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 248.

⁴⁸ M. Djamal, Paradigma Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015) 130

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber data informasi sebagai isi yang akan dipertimbangkan dan hasil observasi juga akan dibandingkan dan disinkronkan dengan isi dokumen.⁴⁹ Dalam hal ini selain triangulasi sumber, penulis juga menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data observasi dengan data wawancara dan juga data dokumentasi.



⁴⁹ Ibid, 130

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-IMAN Putri Ponorogo

Termotivasi oleh amanat Syaikh Mahmud Syaltut Ulama Mesir kepada KH. Ahmad Sahal untuk mendirikan seribu Gontor di negara ini. Berawal dari niat untuk ikut serta memenuhi panggilan Allah untuk berjuang melestarikan dan memajukan Agama Allah. Bapak KH. Mahfudz Hakiem bertekad keras untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan pondok pesantren.

Keberanian beliau ini didukung oleh latar belakang pendidikan beliau di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor (tahun 1957) dilanjutkan di ISID (dulu IPD) tahun 1968 di tambah kiprah beliau di masyarakat yang hampir semua berbau dakwah dan pendidikan. Diantaranya ikut membidangi kelahiran Madrasah tsanawiyah dan Aliyah AL-Islam Joresan Ponorogo yang kemudian memimpinya selama 24 tahun (1967 – 1991).

Agar beliau tetap bisa menuangkan segala aspirasi kependidikan dan tetap bisa meneruskan perjuangan Rasulullah SAW secara maksimal, maka pada tahun 1986 beliau menunaikan haji beserta ibu, beliau mengajak ibu yakni istrinya untuk memasang niat dan menyusun strategi untuk merealisasikan keinginan itu. Walaupun dengan modal materi yang sangat jauh dari memadai. Beliau selalu berdoa dan meminta kepada Allah SWT agar keempat putrinya dan suami-suaminya beserta anak-anaknya kelak mau dan mampu membantu dan meneruskan perjuangan beliau dan Alhamdulillah dengan modal keyakinan kepada Allah dan berbekal pendidikan yang beliau terima serta pengalaman mendidik dan mengajar di berbagai lembaga pendidikan Islam terutama menjadi Anshor dan pendidik di Pondok Modern Darussalam yang diangkat oleh KH. Imam Zarkasyi 30 dan KH. Ahmad Sahal selama lebih dari 34 tahun, maka pada hari rabu tanggal 5 Dzulhijjah 1412 H / 17 Juli 1991,

beliau bersama menantu pertamanya Drs. KH. Imam Bajuri dan dibantu beberapa Ustadz resmi mendirikan pondok pesantren Al-Iman di Gandu dan Bajang Mlarak Ponorogo dengan jumlah santri 18 orang (putra – putri). Setelah kurang lebih satu tahun perjalanan singkat, pendiri pondok dipanggil oleh Pimpinan Pondok Modern Gontor dengan maksud bahwa pondok pesantren Al-Iman harus pindah dari Gandu/Bajang karena jarak yang terlalu dengan Gontor. Berkat pertolongan Allah SWT, pada hari Rabu, 11 Jumadal Ula 1414 H / 27 Oktober 1993 upacara perpindahan dilaksanakan dan berhijrahlah 75 santri dan beberapa guru dengan berjalan kaki sejauh 19 KM ke lokasi baru dan dilepas oleh Pimpinan Pondok Modern Gontor. Lokasi ini bertempat di Dusun Ngambakan, Desa Bangunrejo, Kecamatan Sukorejo Ponorogo yang mana sebagian diwakafkan dan sebagian dibeli oleh Bapakn KH. Mahfudz Hakim. Menyusul kemudian santriwati putri hijrah ke lokasi barunya di desa Pondok, Kecamatan Babadan Ponorogo pada tanggal 28 Juli 1995. Dan Alhamdulillah, sampai sekarang Al-Iman sudah berkembang dan terus berkembang dengan pesat. Keempat putri dan menantu beliau semuanya ada dan turut berjuang di pondok pesantren Al-Iman.

Program pendidikan dan pengajarannya berorientasikan untuk mempersiapkan kader-kader Islam yang siap berjuang di segala lini kehidupan di sepanjang masa. Sebagai upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut, Pondok Pesantren Al-IMAN mengintegrasikan PQ (*Physic Quotient*), SQ (*Spiritual Quotient*), IQ (*Intelegant Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) dalam menanamkan pilar kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, akhlakul karimah, keluasan dan kedalaman IPTEK dan kematangan hidup.

P O N O R O G O

Panca jiwa pondok ini yaitu Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah dan Kebebasan diupayakan menjiwai setiap langkah dalam kegiatan santri, karena bagi Pondok Pesantren Al-Iman, lembaga ini bukan hanya institusi pendidikan, tetapi juga institusi kebudayaan. Disiplin dan kehidupan Islami bukan sekedar “kepatuhan” tetapi lebih karena kesadaran bahkan kebutuhan. Di samping program tersebut, pondok kami pun banyak memiliki kegiatan dan aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Menimbang dan mengingat pentingnya program pendidikan serta pengajaran di pondok kami yang mana itu semua demi merealisasikan cita – cita pondok ini yaitu agar seluruh santrinya mampu berjuang di masyarakat dengan ilmu dan pengetahuan yang di dapat, serta banyaknya item dan agenda yang positif dengan masyarakat sekitar pondok. Menjadikan santri generasi yang *ready for use* siap pakai disegala lini kehidupan bermasyarakat⁵⁰

2. Profil Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo

- a. Nama Pesantren : Pondok Pesantren AL-IMAN Putri
- b. Alamat Pesantren : Jln, Ponorogo Madiun KM 05 Desa Pondok
- c. Kecamatan : Babadan
- d. Kabupaten : Ponorogo
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 64391
- g. Telepon : 0831-6734-2634
- h. E-mail : al-imanputri@gmail.com
- i. Tahun Berdiri : 1991 M
- j. Pimpinan Pesantren : KH. Imam Bajuri, M.Pd.
- k. Bangunan/Gedung : Milik Sendiri

⁵⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode : 01/D/14-II/23

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Iman Putri

Pondok Pesantren Al Iman Putri terletak di Jalan Raya Ponorogo-Madiun KM 05 Desa/Kelurahan Pondok Kecamatan Babadan Kota/Kabupaten Ponorogo Jawa Timur kode pos 63491. Lembaga ini memiliki letak geografis strategis, karena terletak di samping jalan raya utama dan berdekatan dengan terminal sehingga dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi Pondok Pesantren Al Iman Putri relatif meluas dan merata dimasyarakat.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo

a. VISI:

Menciptakan generasi siang juang *fiddaroini* dengan kemampuan iman, ilmu dan akhlaq.

b. MISI:

- 1) Membina potensi spiritual, intelektual, dan *phsicososial* secara integral dan berkesinambungan.
- 2) Membudayakan kehidupan islami dan menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman utama pemikiran ulama sebagai sumber pendamping
- 3) Menyiapkan santri mandiri era *society 5.0*
- 4) Mengembangkan Pendidikan berorientasi internasional dengan mempertahankan kearifan local⁵¹.

c. Format Pendidikan

- 1) Berbentuk Pondok Pesantren dengan santri berasrama satuan terpisah putra dan putri.
 - a. Jenjang pendidikan KMI (Kulliyatul Mua'limin Al-Islamiyyah) setingkat SMP/SMA atau MTs/MA terpadu dan integral dengan spesifikasi ilmu keguruan dan dakwah.

⁵¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode : 01/D/14-II/23

- b. Kurikulum disusun dengan landasan filosofis dengan memadukan kurikulum Pondok Modern Gontor, Kurikulum Nasional ditambah sebagian kurikulum pondok salaf.
- c. Masa belajar bagi lulusan SD 6 tahun, sedangkan SMP/MTs ke atas 4 tahun. Kegiatan Intrakurikuler secara klasikal, kokurikuler dan ekstrakurikuler secara individu dan kelompok.

d. Nilai dan Falsafah Pendidikan

Bermula dari tanggung jawab dan keterpanggilan untuk memajukan umat Islam dan mencari Ridho Allah, muncullah cita-cita luhur untuk mendirikan pondok. Nilai-nilai dan falsafah yang menjadi ruh serta landasan idealisme pendirian dan pengembangan Pondok Pesantren Al Iman tetap dijaga bahkan dikokohkan, karena jiwa dan falsafah inilah yang akan menjamin masa depan pondok. Nilai dan falsafah tersebut adalah: Panca Jiwa Pondok Seluruh kehidupan di Pondok Pesantren Al Iman dilandasi dan dijiwai oleh nilai-nilai islami yang dapat dirangkum dalam Panca Jiwa sebagai berikut:

1) Keikhlasan

Jiwa ini berarti *sepi ing pamrih*, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kiai ikhlas mendidik, para pembantu kiai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan, demikian juga para santri yang ikhlas dididik. Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan pondok yang harmonis dan menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah.

P O N O R O G O

2) Kesederhanaan

Sederhana berarti wajar, sesuai kebutuhan, tidak pasif atau nrimo, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Didalamnya terpancar jiwa besar.

3) Kemandirian (berdikari)

Kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada santrinya. Bukan hanya berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren juga sanggup berdikari sehingga tidak perlu menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain Pondok nya mandiri, demikian pula organisasi, system, kurikulum, pendanaan hingga manusianya, semuanya mandiri.

4) Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwah diniyah. Ukhuwah islamiyah ini terjalin bukan saja selama mereka di Pondok, tetapi juga berlanjut ketika sudah menjadi alumni dan terjun di masyarakat, sehingga mampu mendorong persatuan umat.

5) Kebebasan

Bebas dalam menentukan masas depan, bebas dalam memilih lahan perjuangan, bebas memilih lapangan penghidupan, selama memberi manfaat dan tetap mengemban misi perjuangan sebagai pendidik dan da"i di masyarakat.

e. **Kegiatan Ekstrakurikuler**

- 1) Tahfidz dan Tilawah Al Qur'an
- 2) Diskusi dan Kajian Ilmiah
- 3) Kajian Kitab Kuning
- 4) Program pengembangan Bahasa Arab dan Inggris yang terdiri dari:
Penyampaian kosa kata, Percakapan, Language Fun Olympiad, Drama berbahasa Arab dan Inggris, Olimpiade Nahwu Sorof.
- 5) Pelatihan Kepemimpinan dan Organisasi
- 6) Kepramukaan yang terdiri dari:
Marching Band, Perkemahan Bina Andika, Kursus Mahir Dasar (KMD), Kursus Mahir Lanjutan (KML), Kursus Pelatih Dasar (KPD)
- 7) Olahraga yang terdiri dari:
Jujitsu, Voli, Tennis meja, Bulu Tangkis, Senam
- 8) Kesenian yang terdiri dari:
Seni letter, Kaligrafi, Seni Tari, Olah Vokal, Band, Hadroh, Teater, Menggambar
- 9) Muhadloroh / Pidato 3 Bahasa
- 10) Literasi
- 11) Penerbitan bulletin dan Majalah Dinding
- 12) Pementasan Seni
- 13) Kepanitiaan berbagai acara, baik skala kecil ataupun besar.

5. Struktur Organisasi Santri Pondok Pesantren Al Iman Putri (Ospi) Periode 2022-2023

- Pelindung & Penasihat :** Ust. Drs. KH. Imam Bajuri, M.Pd.I
Ust. H. Achmad Zulkarnain, SH, M.Pd.I
Usth. Hj. Arini Ulfah Hidayatin, M.Pd.I
Usth. Hj. Saiyah Umma Taqwa, MA
Usth. Rusda Nafiatul Laili, M.Pd
- Ketua :** 1. Mazliana Zula Fii Jannah
2. Quri Khaylila

Pembimbing	:	Usth. Salsabila Fatima, S.Pd Usth. Lailatul Nur Zain
Sekretaris	:	1. Nashwa Evangelista Krasywida Wahyu 2. Farah Niswatul Hanifah
Pembimbing	:	Usth. Dyah Novita Candrasari, S.Pd Usth. Putri Maisaroh
Bendahara	:	1. Diana Widayanti 2. Fahria Binti Asfantin
Pembimbing	:	Usth. Choyul Qoyum Nulita Samsi, S.Pd Usth. Atikah Musfiroh
Bagian Keamanan	:	1. Quri Khaylilla 2. Apriliyana Nurul Karimah 3. Maulidia Baldatu Az-Zahra 4. Salma A'yunil Fadhillah 5. Dilla Adi Fidyah Cahyati 6. Griselda Dahayu Arrofia
Pembimbing	:	Usth. Maya Ulfa Wardani, S.Pd Usth. Salsabila Fatima, S.Pd Usth. Lailatul Nur Zain Usth. Adela Sri Akta Wulandari Usth. Zerlinda Prasanti Supranggono Usth. Nabilah Fikriyah Sarah
Bagian Pengajaran	:	1. Anisatu Rosyidah 2. Arshinta Mauliddayahya 3. Diana Widayanti 4. Friska Nova Amanda 5. Tsaltsa Arofa 6. Aisya Aulia Nuastika Kurniasari 7. Embun Bening Di moravia 8. Aimatul Badriyah
Pembimbing	:	Usth. Dyah Novita Candrasari, S.Pd Usth. Elva Tsurroya Usth. Soni'a Mardhalena Usth. Khofi Luayyi' Mushofa Usth. Lutfi Anisa Usth. Anastasya Rahma Nur Faizah
Bagian Bahasa	:	1. Niken Dwi Apriliana 2. Pearlazure Zuhra Hanafi Sitoroes 3. Nabila Huwaida 4. Musdalifa Raudatul Jannah 5. Conny Septi Alvin Firmana 6. Farah Niswatul Hanifah 7. Nazila Regina Putri
Pembimbing	:	Usth. Maria Ulfa, S.Pd Usth. Farahma Azkiya Maulida, S. Tr. Kes Usth. Syarifah Usth. Lutfi Anisa Usth. Putri Maisaroh Usth. Zerlinda Prasanti Supranggono
Bagian Kebersihan	:	1. Olivia Maharani 2. Anastia Galuh Dewista Maharani

3. Angel Nur Aini
 4. Amelia Dwi Rahmawati
 5. Sava Az-zahra Nirmala Putri
 6. Sheeren Sri Zahra Supratman
 7. Mutia Azzahra
 8. Resti Ayu Ningsih
 9. Suci Mayfira Fitri
 10. Atika Salsabila
 11. Lutfia Ramadhani Qaulan Sadida
 12. Dhevy Fitriana Muslimah
- Pembimbing :** **Usth. Lailatul Nur Zain**
Usth. Rizki Nanda Soviasari
Usth. Safira Azzahra Annadhira
Usth. Aisyah Lu'luah Sajida Nur Islami
Usth. Abhista Ranba Lintang Saputri
Usth. Firra Fatikha Oktaviani
- Bagian Kesehatan :** 1. Anggun Aulia Zahra
 2. Syalsya Aulia
 3. Khumaira Ramli
 4. Wakhidatur Rizqi Zulfarida
 5. Rizka Sofwatun Najah
 6. Salwa Zahra Az-zakiyah
- Pembimbing :** **Usth. Nurul Fitri Rahmawati**
Usth. Syarifah
Usth. Fatimatuazzahro
Usth. Nadia Anjilni Putri
Usth. Nurul Alviyah Mungtaqimatit Diniyah
Usth. Diah Apriliana
- Bagian Penerangan :** 1. Nabila Huwaida
 2. Stepri Abelia
 3. Amelinda Shofiana Antasari
- Pembimbing :** **Usth. Maria Ulfa, S.Pd**
Ust. M. Faiz Muttaqin, S.Pd
Usth. Putri Maisaroh
Usth. Salsabila
Usth. Anastasya Rahma Nur Faizah
- Bagian Kesenian :** 1. Avida Revalina Lovensa
 2. Zuhra Syahrani
 3. Nura Hilwa Amani
 4. Amelinda Shofiana Antasari
 5. Nadia Citta Cantica
- Pembimbing :** **Ust. Nadzir Mahlazzaman, M.Pd**
Ust. Misiranton, S.Pd
Ust. Rozana Safa Ghulam Ahmad
Ust. Muhammad Khoirul Minan
Usth. Fitria Kusuma Wardani
Usth. Salsabila
Usth. Abhista Ranba Lintang Saputri
Usth. Salsabila Lifdhita
- Bagian Olahraga :** 1. Novita Sari
 2. Novita Cahayatun Iklima

		3. Conny Septi Alvin Firmana 4. Andi Nurul Salsabila
Pembimbing	:	Ust. Anton Atmaja, SE Ust. Misiranton, S.Pd Usth. Bella Citra Rahmawati Usth. Salsabila Lifdhita Usth. Dianata Fauziyah Usth. Nabilah Fikriyah Sarah
Koperasi Pelajar	:	1. Salsabila Qurrotu Aini 2. Nurul Habibah 3. Syafitria Ramadhani Ilham 4. Revani Elsanah
Pembimbing	:	Usth. Dra. Hj. Arini Ulfah Hidayatin, M.Pd.I Usth. Nadiah Khoirunnisa Usth. Dzakya First Cartridge Via Sueti
Penerimaan Tamu	:	1. Widya Fajriyatul Masruroh 2. Nura Hilwa Amani 3. Arin Alifah 4. Salma Dwi Meilani 5. Misya Anggun Lutfia 6. Annisa Labiba Yumna
Pembimbing	:	Usth. Ishmatul Mawla Usth. Ulfa Mualifatul Khoiriyah, S.Pd Usth. Nanda Widya Usth. Azzahra Widya Utami
Perpustakaan	:	1. Ribi Azzahra 2. Nadia Citta Cantica 3. Mazaya Zafarina 4. Andi Nurul Salsabila 5. Mutia Febriani
Pembimbing	:	Ust. Drs. Abdul Munir, M.Pd Usth. Ratnawati, S.Ag Usth. Firlina Sani Miftahul Ansori Usth. Nurul Fitri Rahmawati Usth. Soni'a Mardhalena
Pertamanan	:	1. Dina Akhyawati 2. Hasna Cantika 3. Stepi Abelia 4. Amalia Silvia Pratiwi 5. Rifi Putri
Pembimbing	:	Ust. M. Faiz Muttaqin, S.Pd Ust. Imam Azhari Usth. Fitria Kusuma Wardani Usth. Bella Citra Rahmawati Usth. Firra Fatikha Oktaviani
Listrik dan Air	:	1. Talita Kaltsum Salsabila 2. Khusnul Fatimah 3. Kefiyya Miladunka Nurul Basitha 4. Zuhra Syahrani
Pembimbing	:	Ust. Raka Rodlia Rahmatillah Ust. Agung Prasetyo

		Ust. Imam Azhari
		Usth. Aisyah Lu'luah Sajida Nur Islami
		Usth. Adela Sri Akta Wulandari
Akomodasi	:	1. Nayla Ghassani 2. Mazaya Zafarina 3. Hasna Cantika 4. Novita Cahayatun Iklima 5. Annisa Labiba Yumna
Pembimbing	:	Usth. Luk'aylik Musofa, S.Pd.I Usth. Rizki Nanda Soviasari Usth. Khofi Luayyi' Mushoffa Usth. Safira Azzahra Annadhira
Bakery	:	1. Siti Sakila Sayang Amanda Maulana Matondang 2. Salma Nur Halimah 3. Lutfi Restia 4. Amalia Silvia Pratiwi 5. Khusnul Fatimah 6. Nur Aulia Permatasari
Pembimbing	:	Usth. Choyul Qoyum Nulita Samsi, S.Pd Ust. Nadzir Mahlazzaman, M.Pd Usth. Siti Isna Husnayain Salamatul Khandariyah Usth. Dheanisa Larasati
Laundry	:	1. Nurul Hasanah 2. Lutfi Ramadhani Qaulan Sadida 3. Diva Salsyah Bella
Pembimbing	:	Usth. Fitria Nuraida Usth. Fatimatuzzahroh Usth. Elva Tsurroya

6. Kelembagaan dan Santri Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo

a. Pengasuhan

Bagian pengasuhan santri adalah termasuk salah satu bagian yang dominan mewarnai aktifitas santri di pondok. Bagian ini bukan hanya membidangi pendidikan namun juga bimbingan santri secara keseluruhan yang mencakup penerapan disiplin, pembinaan-pembinaan keorganisasian, pembentukan mental dan karakter, peningkatan ibadah, hingga berbagai kegiatan ekstrakurikuler penunjang pendidikan. Bagian yang langsung berada di bawah pimpinan Pondok Pesantren Al Iman, Drs.KH. Imam Bajuri, M.Pd.I membawahi dua organisasi santri, yaitu:

- 1) Organisasi Santri Pondok Pesantren Al Iman Putri (OSPI), merupakan organisasi santri KMI yang terdiri dari 18 bagian, yaitu: Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bagian Keamanan, Bagian pengajaran, Bagian Bahasa, Bagian Olah raga, Bagian Kesenian, Bagian Perpustakaan, Bagian Laundry, Bagian Akomodasi, Bagian Koperasi pelajar, Bagian Pertamanan, Bagian Listrik dan Air, Bagian Bakery, Bagian Penerangan, Bagian Kebersihan, Bagian Kesehatan.
 - 2) Koordinator Gerakan Pramuka, Yakni Organisasi Kepramukaan Santri KMI dengan 2 gudep Andalan tingkat Tsanawiyah ataupun Aliyah.
- b. KMI (*Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiyah*)

KMI merupakan bagian yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan akademis atau Kegiatan Belajar Mengajar bagi santri putri pada jenjang pendidikan menengah dengan masa belajar 4 atau 6 tahun. Dimana kelas 1-3 KMI setingkat dengan Pendidikan Tsanawiyah, dan kelas 4-6 KMI setingkat dengan Aliyah. Dan saat ini telah terdapat 35 rombel. Bagian KMI ini dipimpin oleh Seorang Direktris KMI, yaitu: Usth. Hj. Saiyah Umma Taqwa, MA. Yang dibantu oleh beberapa bagian seperti Sekretaris, Bendahara, Bagian Pengajaran, Bagian Kesiswaan, Bagian pengembangan karir guru, Bagian Kurikulum dan silabus, Bagian Perpustakaan KMI, Bagian Supervisi guru dan Bagian Sarana dan Prasarana.

KMI merupakan lembaga pendidikan islam yang membentuk kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu pengetahuan dan sebagai tempat persemaian Guru-guru.

- 1) Program Pendidikan Terdapat dua macam program yang ditempuh siswi KMI: Program reguler dan program Intensif/Experiment. Program reguler diperiuntukkan bagi santri lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dengan masa belajar 6 tahun dengan mengikuti persamaan Ujian Negara baik 40 Tsanawiyah pada kelas 3 maupun Aliyah pada kelas 6. Sedangkan SMP atau MTs dan di atasnya dengan masa belajar 4 tahun.
- 2) Kurikulum Penyusunan Kurikulum pengajaran di KMI berprinsip pada keseimbangan yang proporsional antara ilmu pendidikan agama dan pengetahuan umum, serta integrasi antara intra, ekstra dan kokurikuler.
- 3) Kegiatan KMI KMI mempunyai banyak kegiatan, ada yang bersifat harian, mingguan, tengah tahunan, tahunan serta kegiatan kokurikuler sebagai penunjang utama. Diantara kegiatan harian adalah bimbingan belajar malam. Kegiatan mingguan berupa pertemuan evaluasi guru rabuan, persidangan KMI, dan monitoring guru. Sedangkan kegiatan semesteran adalah ulangan umum, ujian tengah semester dan akhir semester. Dan diantara kegiatan tahunan adalah penataran guru, Ta'hilu durus, Ujian Akhir kelas Enam, kajian kitab kuning, pengarahan dan ujian praktik mengajar, pengarahan dan ujian Imamah khithobah, Rihlah Iqtishodiyah, dan lain-lain.
- 4) Fasilitas Di antara fasilitas-fasilitas penunjang keberhasilan proses pembelajaran di KMI adalah: Perpustakaan santri, perpustakaan referensi untuk guru, Laboratorium komputer, perkantoran, ruang belajar yang representatif, dan berbagai alat peraga pengajaran.

c. MTs (Madrasah Tsanawiyah)

Madrasah Tsanawiyah Al Iman berdiri pada tahun 1991 merupakan pendidikan formal yang kegiatan pembelajarannya melebur dengan pembelajaran di KMI. Siswi KMI yang sudah kelas 3 akan terdata untuk mengikuti Ujian Negara dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten sehingga siswa KMI nantinya memiliki ijazah MTs. Atau setara dengan SMP. Saat ini siswa MTs atau kelas 1 sampai kelas 3 KMI memiliki 25 rombongan belajar dengan jumlah siswa/siswi 436 siswa dengan Kepala Madrasah Hj.Dra.Arini Ulfah Hidayatin, M.PdI.

d. MA (Madrasah Aliyah)

Madrasah Aliyah Al Iman berdiri pada tahun 1993 yang kegiatan pembelajarannyapun melebur dengan pembelajaran di KMI. Siswi KMI yang sudah kelas 6 akan terdata untuk mengikuti Ujian Negara dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten sehingga siswa KMI nantinya memiliki ijazah MA. Saat ini siswa MA atau kelas 4 sampai kelas 6 KMI memiliki 13 rombongan belajar dengan jumlah siswa/siswi 353 siswa. Madrasah Aliyah Al Iman memiliki dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS dengan Kepala Madrasah adalah Zainal fathoni, M.Pd

e. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

SMK Al Iman berdiri pada tahun 2004 dengan jurusan Tata Busana. Siswi SMK adalah siswi kelas Intensif/Eksperiment yang memiliki minat dan bakat di bidang menjahit. Saat ini jumlah siswi SMK adalah 54 anak. SMK Al Iman berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten dengan kepala sekolah Ust. Marjuki, S.Pd., M.Pd.I.

f. Tahfidzul Qur'an

Program Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program yang diminati oleh para santri. Salah satu sudut gedung di Pondok Pesantren Al Iman menjadi markaz Tahfidz dengan kegiatan setiap pagi dan sore hari murojaah bersama Usth. Mar'atul Mahmudah Al Hafidhoh dan Usth. Farida Al Hafidhoh. Saat ini jumlah santri yang mengikuti program tahfidz berjumlah 80 anak dari berbagai jenjang kelas. Program tahfidz ini diharapkan mampu mencetak generasi qur'ani yang berakhlakul karimah dan dapat menjadi bekal untuk meneruskan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidik atau guru merupakan elemen penting dalam sebuah Lembaga Pendidikan, baik Pendidikan formal maupun nonformal.

Santri di pondok pesantren Al-Iman putri terdiri dari santri yang keseluruhannya bermukim yaitu santri yang datang dari tempat yang jauh dan berbagai macam kota sehingga menetap dan tinggal di pondok. Rata-rata santri di pondok pesantren Al-Iman putri dengan latar belakang daerah yang beragam, mulai dari pulau jawa hingga luar pulau jawa. Ada santri yang berasal dari Sumatra seperti (Riau, Jambi, Palembang, Lampung, Bengkulu, Sumatra utara) JABODETABEK, Kalimantan, Sulawesi, NTT, NTB, Bali dan Papua. Di pondok pesantren Al-Iman terdapat beberapa tingkatan seperti MTS/MA/SMK.

Secara keseluruhan jumlah santri di pondok pesantren Al-Iman ini untuk tahun ajaran 2022/2023 tercatat 803 santri putri

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses Pendidikan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan. Sarana prasarana Pendidikan di pondok pesantren Al-Iman putri Babadan Ponorogo.

Tabel 4.2 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1.	Ruang Kelas	36	36		
2.	Ruang Pimpinan	1	1		
3.	Ruang TU	3	3		
4.	Ruang Guru	2	2		
5.	Perpustakaan	1	1		
6.	Laboratorium	1	1		
7.	Tailoring	3	3		
8.	Aula	2	2		
9.	Ruang Seni Keterampilan	1	1		
10.	Ruang Band	1	1		
11.	Ruang UKS	3	3		
12.	Ruang OSPI & Pramuka	2	2		
13.	Ruang Pengasuhan (BP)	1	1		
14.	Mushola	1	1		
15.	Masjid	1	1		
16.	Kamar mandi	85	85		
17.	Tempat parker	3	3		
18.	Gazebo	3	3		
19.	Koperasi siswa	2	2		
20.	Mini Market Al-Iman	1	1		
21.	Dapur Umum Santri	4	4		
22.	Ruang alat Kebersihan Santri	1	1		
23.	Ruang Administrasi SPP	1	1		

24.	Wiswa Tamu (Guest House)	30	30		
	JUMLAH	189	189		

8. Prestasi Belajar PP Al-Iman Ponorogo

Pondok Pesantren Al-Iman Putri memiliki banyak prestasi. Data prestasi Pondok Pesantren Al-Iman Putri dapat dilihat pada bagian akhir penelitian di halaman terlampir.

B. Paparan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti datang ke lapangan untuk menggali data dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan pada bulan januari, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada dan pertengahan bulan Februari.

Untuk mengetahui hasil penelitian terkait dengan manajemen organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo

Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilaksanakan Ketika ingin melakukan suatu kegiatan. Perencanaan dilakukan untuk mengetahui apa saja dan bagaimana cara melakukan kegiatan tersebut. Dengan adanya perencanaan akan lebih efektif dalam penerapan dan pelaksanaannya, begitu pula dengan pondok pesantren Al-Iman Putri dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri. Perencanaan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri didasari oleh visi misi pondok pesantren Al-Iman. Dalam beberapa perencanaan ini akan ada beberapa mekanisme perencanaan yang akan dilaksanakan Dalam hal ini di nyatakan oleh ibu

Dra Hj.Arini ulfa Hidayatin selaku ibu pimpinan pondok pesantren AL-Iman putri sebagai berikut:

“Terkait dengan bagaimana mekanisme perencanaan organisasi yaitu dengan perencanaan program dulu mbak yang disusun oleh pimpinan pondok pesantren, Yayasan pondok pesantren Al-Iman, pengasuhan santri dan unit usaha yang perencanaan itu akan di mulai dengan adanya OSPI (organisasi pondok pesantren Al-Iman Putri) untuk kelas 2 MA kemudian didalam Bagian OSPI tersebut santri akan mendapatkan bagian-bagian disetiap unit usahanya yang memegang penuh manajemen unit usaha selama 1 tahun. Sebelum menjadi pengurus ada program diklat manajemen kewirausahaan yang diadakan 1 minggu dimana pondok pesantren mendatangkan tutor-tutor wirausaha untuk kegiatan pelatihan santri sebelum menjadi OSPI. Selain Program pelatihan kewirausahaan pada program OSPI adalah Program Rihlah Al-Iqtishodiyah untuk siswi akhir KMI untuk memenuhi persyaratan nilai kelulusan”⁵²

Adapun pondok pesantren Al-Iman ini memiliki program yang dimana program tersebut direncanakan oleh pimpinan pondok pesantren, Yayasan Al-Iman, pengasuhan santri dan Unit usaha dengan diadakannya program OSPI (organisasi pondok pesantren Al-Iman Putri) yang kemudian dalam program OSPI tersebut seluruh santri kelas 2 MA mendapatkan bagian-bagian sesuai dengan unit usaha yang telah ditetapkan dan sebelumnya akan mendapatkan pelatihan seperti *workshop* dan pelatihan lainnya dari tutor yang telah disiapkan oleh pondok pesantren dan pada siswi akhir KMI akan diadakan Kembali program *Rihlah Al-iqtishodiyah* untuk memenuhi persyaratan nilai kelulusan. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Dra Hj Arini Ulfah Hidayatin, M.Pd selaku ibu pimpinan pondok pesantren Al-Iman Ponorogo:

“Jadi di Al-Iman ini memiliki program khusus di bidang kewirausahaan yaitu pertama ada program OSPI, kedua Diklat manajemen kewirausahaan yang berisi *workshop* pelatihan dan terakhir ada program Rihlah Al-Iqtishadiyah mbak yang semua itu adalah program pembelajaran pelatihan kewirausahaan meliputi teori-teori dan juga praktek yang dilaksanakan secara berdampingan. Para santri akan diberi suatu pengetahuan, pelatihan dan keterampilan tambahan dibidang kewirausahaan atau entrepreneurship yang tujuannya memberikan suatu gambaran menjadi pengusaha mbak untuk bekal terjun ke msayarakat”⁵³

⁵² Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/5-II/2023

⁵³ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/5-II/2023

Jadi untuk program kewirausahaan ini diperuntukkan bagi santri kelas 2 MA dan juga kelas 3 MA yang ada dipondok pesantren Al-Iman Ponorogo, seperti yang disampaikan Ustadzah Dra.Hj Arini Ulfah Hidayatin,M.Pd selaku ibu pimpinan pondok pesantren Al-Iman Putri: “Jadi yang ikut program ini khusus santri yang sudah duduk dikelas 2 Ma dan kelas 3 MA juga ada pelatihan kewirausahaan *Rihlah Al-Iqtishadiyah* untuk memenuhi syarat kelulusan mbak”⁵⁴

Perencanaan kegiatan program ini dilakukan adanya sinergi antara pondok pesantren, santri dan unit usaha, dan pengasuhan santri dalam pembagian tugas dan peran, pesantren memiliki peran untuk memberikan wawasan kewirausahaan yang berkaitan dengan kewirausahaan dan peran unit usaha adalah memberikan praktek kewirausahaan dan pengasuhan santri adalah pihak pengontrol dan pengevaluasi dalam kegiatan program kewirausahaan ini. Hal ini disampaikan oleh Ustdzah Dyah Novita Candrasari, S.Pd selaku wakil pengasuhan santri:

“Yang terlibat dalam program ini ya pondok pesantren, unit usaha, pengasuhan santri dan santri itu sendiri mbak dengan peran dan tugas masing-masing seperti pondok pesantren memberikan pelatihan-pelatihan untuk santri unit usaha berperan sebagai tempat praktiknya dan pengasuhan santri perannya control dan evaluasi”⁵⁵

Hal itu didukung berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al Iman Putri, bahwa perencanaan magang pada unit usaha dimulai dengan adanya musyawarah yang dilaksanakan oleh Ketua Yayasan, Kepala Unit Usaha, dan Pengasuhan Santri. Yang menghasilkan rencana kerja pada unit usaha selama 1 tahun, kemudian di laksanakan kegiatan Diklat Manajemen Organisasi dan Kewirausahaan untuk pelatihan para anggota magang kelas 2 MA yang di sampaikan oleh tutor tutor yang sudah memiliki wirausaha. Setelah adanya pelatihan

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/5-II/2023

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/6-II/2023

akan adanya pengisian koisioner minat bakat santri, lalu adanya pembagian tempat magang pada masing masing unit usaha.



Gambar 4.2. Musyawarah Perencanaan magang bersama Ketua Yayasan, Kepala Unit Usaha, dan Pengasuhan Santri⁵⁶.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri, pondok pesan menggunakan program OSPI (Organisasi Pondok Pesantren Al-Iman Putri) diklat manajemen kewirausahaan dan program *Rihlah Al-Iqtishodiyah* yang didalamnya terdapat pemberian pengetahuan atau wawasan tentang kewirausahaan dan juga diberikan keterampilan serta praktek secara langsung selama kurang lebih 1 tahun bagi pengurus OSPI. Adapun dalam pemberian wawasan dengan adanya pelatihan atau *workshop* yang dinamakan diklat manajemen kewirausahaan selama 1 minggu selanjutnya diwujudkan dalam kegiatan magang yang ditugaskan pada unit usaha yang telah ditetapkan sekaligus menjadi pengelolanya.

Dalam perencanaan program OSPI tersebut, ada beberapa yang dihasilkan seperti penyaringan minat bakat atau pengisian angket yang dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi santri untuk memilih unit usaha yang sesuai dengan apa yang disukai atau bidang yang diminati dalam kegiatan kewirausahaan. setelah itu akan dilaksanakannya pembagian unit usaha untuk langsung dapat melaksanakan praktek mengikuti jadwal yang telah ditetapkan diluar kegiatan belajar mengajar. Hal

⁵⁶ Lihat transkrip dokumenasi kode : 02/D/15-II/2023

tersebut disampaikan oleh Ustadzah Dyah Novita Candrasari,S.Pd. wakil pengasuhan santri pondok pesantren AL-Iman Putri.

“ Untuk bagiannya dibentuk dan dibagi sesuai minat bakat mbak, tetapi akan tetap ada pertimbangan dari bagian pengasuhan santri, jadi tidak semua murni dari penyaringan minat bakat, karena ya tidak semua santri mampu dalam mengemban dan memegang penuh unit usaha tersebut mbak ”⁵⁷

Dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan perencanaan menjadi hal sangat penting karena tanpa adanya perencanaan (*planning*) tidak akan berjalan dengan baik. Dan adanya perencanaan sudah mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang didapat dengan melihat dari resiko dan hal-hal yang menjadi penghambat. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Dyah Novita Candrasari,S.Pd selaku wakil pengasuhan santri.

“Ya perencanaan hal yang paling penting mbak, tidak ada perencanaan ya tidak berjalan sesuai target yang ingin dicapai, dengan perencanaan kita sudah mempertimbangkan resiko nya apa apa saja penghambatnya ”⁵⁸

Setelah santri mendapatkan teori dan praktek selama 1 tahun diakhir tahun sebelum berakhirnya jabatan kepengurusan akan diadakan bazar sebagai kegiatan akhir kewirausahaan sekaligus santri bisa berkreasi dengan mengolah hasil kewirausahaannya. Selain untuk menjual hasil praktek, kegiatan bazar dilaksanakan untuk menumbuhkan kreativitas dan jiwa *entrepreneurship* dalam mengolah hasil dari kegiatan kewirausahaan. santri diberikan kebebasan dan fasilitas untuk menjual dan mengolah dari hasil kegiatan praktek yang diperjual belikan kepada seluruh santri pondok pesantren Al-Iman putri. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Dyah Novita Candrasari S.Pd selaku wakil pengasuhan santri pondok pesantren Al-Iman Putri:

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/6-II/2023

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/6-II/2023

“Di akhir kepengurusan OSPI akan ada LPJ mbak atau laporan pertanggungjawaban kegiatan magang di unit usaha sebagai rasa pertanggungjawaban pengurus kepada pondok, yang di laporkan dihadapan seluruh santri dan yang dilaporkan seperti buku laporan keuangan, kegiatan program dan kemajuan unit usaha selama 1 tahun...” adanya bazar itu sebagai kegiatan penutup sekaligus sebagai praktek jiwa kewirausahaan santri yang telah magang selama 1 tahun”⁵⁹

Kegiatan program kewirausahaan dipondok pesantren Al-Iman putri diadakan dua kali selama jenjang Pendidikan hingga lulus dipesantren yaitu pada kelas 2 MA sebagai Pengurus OSPI dan kelas 3 MA sebagai program akhir kelulusan. Nilai kelulusan kewirausahaan dan sertifikat akan diberikan Ketika sudah mengikuti program pada kelas 3 MA yaitu program *Rihlah Al-Iqtishodiyah* pada program *Rihlah Al-Iqtishadiyah* yaitu santri akhir KMI akan mengikuti Kembali pelatihan-pelatihan kewirausahaan selama 1 minggu dan menciptakan olahan-olahan dengan kelompok yang sudah ditentukan lalu akan dinilai langsung oleh beberapa tim dengan mempertimbangkan hasil olahan, bahan, modal serta kelayakan jual. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Dyah Novita Candrasari, S.Pd selaku wakil pengasuhan santri:

“ Kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Iman diadakan dua kali mbak, setelah praktek 1 tahun pada program OSPI maka akan diadakan kembali pada kelas 3 MA yang dinamakan Rihlah Al-Iqtishadiyah pada program ini santri mendapatkan sertifikat sebagai persyaratan kelulusan”⁶⁰

Dari pernyataan yang sudah dijabarkan diatas dapat disimpulkan, bahwasanya perencanaan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah 1) Pondok Pesantren bersinergi dengan unit usaha dan pengasuhan yang didalamnya memiliki peran masing-masing. 2) Menggunakan Program OSPI (organisasi Pondok Pesantren Al-Iman Putri) yang didalamnya terdapat pelatihan-pelatihan diklat manajemen kewirausahaan dan praktek magang di unit usaha selama 1 tahun 3) Program *Rihlah*

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/6-II/2023

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/6-II/2023

Al-Iqtishadiyah pada kelas 3 MA sebagai syarat kelulusan dari pesantren⁶¹. Hal itu secara sederhana dapat dilihat melalui gambar 4.3 sebagai berikut



Gambar 4.3. Peta Konsep Perencanaan Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo.

2. Pelaksanaan Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo

Dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri, pondok pesantren menggunakan program OSPI (Organisasi Santri Al-Iman Putri) yang diadakan setelah santri duduk di kelas 2 MA (Madrasah Aliyah) sebagai program wajib bagi seluruh santri sebagai sarana belajar berorganisasi dan bertanggungjawab terhadap bagian yang telah diterima setelah dilantik dan dikukuhkan resmi sebagai pembantu pengurus di pondok pesantren. Dari beberapa bagian tersebut diantaranya adalah bagian ketua, sekretaris, bendahara, keamanan, pengajaran, olahraga, kesenian, Bakery Al-Iman, Mini Market Al-Iman, Tailoring, Kantin dan Resto Al-Iman.

⁶¹ Lihat transkrip observasi kode : 01/O/20-II/2023

Dalam implementasinya, para santri mendapatkan bimbingan diklat manajemen organisasi serta teori-teori kegiatan kewirausahaan dan mendapatkan praktek di unit usaha, hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Surtini S.Pd selaku ketua Unit Usaha:

“Jadi santri-santri itu diwajibkan menjadi OSPI mbak setelah duduk dikelas 2 MA biar belajar caranya berorganisasi, selain mengatur diri sendiri, santri jugas udah harus belajar mengatur orang lain dan lingkungan mbak. Ospi yang kami tekankan bukan hanya di bagian-bagian seperti bagian keamanan, pengajaran, Bahasa, olahraga saja mbak, tetapi juga bagian penting yang bisa mengajarkan anak anak mandiri dan kreatif, ya itu adanya bagian pengurus Bakery Al-iman, resto, Mini market, Tailoring dan Kantin”⁶².

Hal itu didukung berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al Iman Putri bahwa adanya kegiatan magang pada tiap tiap unit usaha yang dilaksanakan pada pukul 14.00 - 16.00 WIB. Sesuai jadwal yang telah dibuat oleh pembimbing unit usaha. Adapun beberapa pelaksanaannya dilaksanakan di Al Iman Mini Market, Bakery Al Iman, Tailoring, Kantin dan Resto⁶³.

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Surtini, M.Pd selaku kepala unit Usaha di Pondok Pesantren Al-Iman Putri:

“Untuk pemberian prakteknya itu ya dimulai dari adanya musyawarah program usaha terlebih dahulu mbak dan diberi arahan-arahan seperti penataan barang, modal usaha, penulisan buku keuangan, melayani dan menjadi kasir yang baik itu seperti apa. Untuk arahan ini ya sudah terprogram mbak pada diklat manajemen yang biasanya di adakan 4-5 hari”⁶⁴.

Dari yang sudah diuraikan diatas, para santri mendapatkan ilmu berupa teori dan praktek. Pembelajaran tentang teori didapatkan Ketika diadakannya program diklat manajemen sebelum menjadi pengurus yang diadakan 2 kali dalam setahun dan untuk kegiatan praktek didapatkan di unit usaha selama kurang lebih satu tahun menjabat menjadi pengurus.

⁶² Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/7-II/2023

⁶³ Lihat transkrip observasi kode : 01/O/20-II/20123

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/7-II/2023

Program ini diimplementasikan kepada 4 Unit usaha yang diajarkan kepada para santri kelas 2 MA yang sudah menjadi pengurus, yaitu Mini Market Al-Iman, Bakery Al-Iman, Kantin, Resto dan Tailoring. Hal ini juga disampaikan oleh ustazdah Asmaru Fitria Dzikrillah, S.Pd selaku Staff unit usaha bagian Mini Market:

“Untuk program unit usaha di Pondok pesantren ini ada 4 mbak yaitu Mini market Al-iman, Bakery Al-iman, kantin, Tailoring dan Resto yang terlibat seluruh santri kelas 2 MA yang sudah resmi jadi pengurus.pengurus unit usaha senior, ibu pimpinan dan ustad ustadzah”⁶⁵.

Mini Market Al-iman merupakan tempat dengan desain mini market yang menyediakan seluruh kebutuhan santri sehari-hari dengan harga yang terjangkau yang disediakan untuk seluruh santri dan masyarakat sekitar. Dengan adanya Mini Market Al-Iman kebutuhan santri akan lebih mudah terpenuhi yang tidak harus keluar dari area pondok pesantren demi menjaga keamanan seluruh santri. Lokasi Mini Market Al-iman terletak di pinggir jalan raya dan digunakan untuk mempromosikan produk-produk yang dihasilkan unit usaha pesantren kepada masyarakat sekitar atau wali murid yang berkunjung ke pesantren yang berasal dari luar kota. Seperti yang disampaikan oleh ustazdah Asmaru Surtini, S.Pd selaku ketua Unit Usaha Mini Market Al-Iman.

“Jadi yang didepan itu ada mini market Al-Iman ya fungsinya untuk memenuhi kebutuhan seluruh santri mbak, agar mereka tidak perlu keluar area pesantren yang di khawatirkan akan membahayakan keselamatan para santri, semua lengkap mbak untuk kebutuhan sehari-hari harga nya juga terjangkau. Ada beberapa barang yang dihasilkan dari unit usaha pesantren sendiri mbak seperti roti, mukena, gamis, dll dan menurut saya dengan adanya unit usaha ini sangat penting karena sangat membantu memenuhi seluruh kebutuhan santri dan juga menjadi sarana belajar bagi santri pengurus mbak. tidak hanya sarana belajar tetapi praktek secara langsung dengan kurun waktu yang sangat lama yaitu kurang lebih satu tahun ”⁶⁶

Pengurus yang mengikuti kegiatan di Mini Market Al-Iman diberikan pendampingan dan praktek secara langsung tentang keterampilan pemasaran, pelatihan kasir dan manajemen tata letak barang dagangan. Dalam unit usaha mini

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/8-II/2023

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/8-II/2023

market pesantren pengurus akan didampingi oleh beberapa guru (Ustadzah) yang sudah senior atau sudah berpengalaman dalam mengurus mini market sehingga untuk evaluasi dan teori pembelajaran akan langsung sedikit demi sedikit dipraktekkan. Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah ustadzah Asmaru Fitrai Dzikrillah, S.Pd selaku Staff unit usaha mini market.

“Santri yang ikut mengurus di mini market Al-Iman itu juga diajarkan dulu mbak cara pemasarannya bagaimana, tata letak barang, keuangan, kasir yang baik, serta keluar masuk barang yang diantar oleh salespun juga diajarkan. Jadi lama kelamaan ya akan paham karena langsung di praktekkan mbak”⁶⁷.

Unit usaha lainnya yang kemudian diajarkan kepada santri yaitu Al-Iman Bakery yang sudah berdiri sejak tahun 2019, pada usaha ini semua olahan murni dibuat oleh para pengurus dan santri, dimana para santri diajarkan membuat roti dengan resep-resep yang sudah diciptakan oleh para pengurus senior. Bakery al-iman sudah memiliki nama atau Brand sendiri yang sudah dipasarkan di lingkungan sekitar, untuk produksinya sendiri dilaksanakan seminggu 3 kali atau sesuai pesanan konsumen. Seperti yang disampaikan ustadzah Asmaru Fitria Dzikrillah, S.Pd.

“Selain Mini market Al-Iman, kami punya unit usaha Bakery Al-Iman mbak, berdiri tahun 2016, produksinya 3 kali seminggu, tapi jika ada pesanan ya akan tetap kami layani, biasanya yang pesan itu dari wali santri untuk acara syukuran atau ulang tahun. Maka santri yang jadi pengurus di Al -Iman bakery ya akan di ajari dari mulai resep atau bahan apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan roti”⁶⁸.

IAIN
PONOROGO

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/8-II/2023

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/8-II/2023



Gambar 4.4. Dapur Pembuatan Roti Al-Iman Bakery⁶⁹

Al-Iman bakery sudah memiliki berbagai macam olahan roti dan menerima pesanan sesuai keinginan santri, untuk satu bulannya bisa menghasilkan 30-40 roti ulang tahun dan 500 roti kering setiap minggu yang di jual secara langsung di Al-Iman Bakery atau mini market. Untuk beberapa macam ragam roti yaitu roti Pisang, roti abon, Pizza, Beraneka bentuk kue ulang tahun dll. Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Asmaru Fitriai Dzikirillah, S.Pd. selaku Staff unit Usaha Bakery Al-Iman.

“ Untuk macam-macam rotinya ada roti Pisang, Roti Abon, Pizza, kue ulang tahun, dll sesuai pesanan mbak, kadang ya sebulan sampai 30 – 40 kue ulang tahun, kalau roti kering kami jual langsung di Al-Iman Bakery mbak, sesuai jadwal buka, jika di mini market kami juga setor setiap minggunya ”⁷⁰.

Selain resep yang telah ditentukan, para pengurus Bakery bebas untuk berkreasi dan mencitakan kreativitas olahan-olahan baru, hal ini agar para pengurus lebih pandai dalam menarik pelanggan serta dapat memperaktekkan kemampuan dalam menciptakan olahan baru. Dalam hal ini juga dapat membantu menaikkan jumlah peminat dan jumlah pesanan. Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah Asmaru Fitriai Dzikirillah, S.Pd selaku Staff unit usaha Bakery Al-Iman.

⁶⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode : 03/D/17-II/2023

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/8-II/2023

“Pengurus bebas mbak buat apa saja, tidak Cuma resep wajib yang diajarkan, bebas punya ide apa boleh dipraktekkan, dengan begitu mereka bisa berkembang bisa praktek langung mau buat apa saja. Bisa lebih kreatif juga, tetapi ya tetap akan kita arahan agar rasa dan bentuk nya sesuai dan pantas untuk diperjual belikan”⁷¹.

Unit usaha selanjutnya yaitu Resto dan Kantin Al-Iman yang khusus disediakan untuk memenuhi kebutuhan santri serta memberi kesempatan untuk para mujahidah atau ustadz dan ustadzah yang sudah memiliki keluarga untuk menyediakan tempat bagi mereka yang ingin berjual-beli sesuai yang diinginkan dengan syarat dagangan tidak boleh sama antara satu dan lainnya. Jika resto berupa tempat makan yang menyediakan makanan sesuai menu yang ada dan dibuat Ketika ada yang membeli saja seperti mie ayam, bakso, nasi goreng dll dibuka untuk santri dan bagi seluruh wali santri yang sedang berkung ke pondok pesantren. Berbeda dengan kantin yang menyediakan tempat lauk pauk dan makanan basah yang diambil khusus dari beberapa ustadzah yang sudah berumah tangga dengan tujuan menambah pemasukan kebutuhan dalam berumah tangga. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah Arini Ulfah Hidayatin, M.Pd. selaku ibu pimpinan Al-Iman putri.

“Kami juga masih tetap memikirkan ustad dan ustadzah yang sudah berumah tangga mbak, maka dari itu mendirikan kantin dan resto dengan adanya resto ya selain untuk pelatihan para pengurus juga untuk alumni yang masih lanjut dipondok biar jadi sarana belajar. Kalau kantin untuk penunjang kebutuhan gizi anak anak biar ada lauk pauk tambahan, untuk para ustadzah yang sudah berumah tangga bisa setor untuk tambahan pemasukan mbak. Jadi selain mengajar ada sampingan juga.”⁷²

Untuk menu yang tersedia di resto akan dijadwalkan oleh pengurus, sehingga tidak terjadi rasa bosan terhadap minat santri, resto Al-Iman terletak bersebelahan dengan sentral pesantren yaitu Masjid sehingga mudah dijangkau untuk seluruh santri dan wali santri Ketika berkunjung kepesantren. Selain itu dikarenakan dipesantren tidak menerima makanan dari luar area pesantren sehingga resto memiliki peminat

⁷¹ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/8-II/2023

⁷² Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/5-II/2023

yang banyak, resto juga menerima pesanan dari seluruh wali santri untuk kebutuhan-kebutuhan atau acara penting. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Asmaru Fitri Dzikrillah, S.Pd selaku Staff Unit usaha Resto

“Resto melayani pesanan mbak, biasanya untuk syukuran ulang tahun, acara-acara tertentu dipesantren atau biasanya yang rame jika hari jumat sabtu dan ahad karena itu jam jenguk santri, wali santri kadang malas untuk keluar Ketika sudah bertemu anaknya, jadi yang paling dekat ya resto, resto menu lengkap bakso, mie ayam, ayam geprek, soto dll”⁷³.

Unit usaha yang tidak kalah penting dipondok pesantren Al-Iman adalah Tailoring karena sangat berperan penting untuk memenuhi kebutuhan seragam dan sandang santri, tailoring menyediakan secara lengkap kebutuhan seragam santri yang semua dihasilkan sendiri oleh santri jurusan SMK Al-Iman mulai dari seragam Ham putih, Rok, Jas, Seragam olahraga, seragam pramuka, mukena, jilbab segi Empat dll. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Asmaru Fitri Dzikrillah, S.Pd

“Kami punya Tailoring juga mbak, lengkap semua membuat sendiri, seragam kami buat sendiri juga tidak pesan dari luar, anak SMK sudah bisa dipastikan hasil kinerja dan keberhasilannya dengan melihat seluruh hasil jahitan mereka. Tetapi, yang boleh kami jual belikan adalah yang sudah layak dan jahitan sudah rapi karena akan dipakai jangka Panjang oleh santri”⁷⁴.

Dengan adanya tailoring pengurus belajar bagaimana mengelola manajemen pemasaran dan perlengkapan kebutuhan santri, mulai dari mendata kebutuhan yang harus tersedia dalam jangka waktu dekat dan mendatang. Untuk produksi santri SMK di laksanakan setiap hari dengan melihat kebutuhan santri, tidak hanya menyediakan seragam santri, tailoring juga menyediakan kerajinan tangan berupa bros, tali masker, sarung bantal, spreng, mukena, yang semua akan di pasarkan langsung melalui Tailoring dan Sebagian akan dipasarkan di Mini market, agar lingkungan dan masyarakat sekitar melihat hasil karya santri SMK AL-Iman. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Asmaru fitria Dzikrillah, S.Pd. selaku ketua unit usaha Tailoring.

⁷³ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/8-II/2023

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/8-II/2023

“Beberapa hasil santri SMK itu tidak hanya berupa seragam, tetapi ada kerajinan juga seperti spreng, sarung bantal, tali masker, mukena dll. Untuk penjualannya bisa di Tailoring langsung dan bisa di mini market mbak”⁷⁵

Adapun hasil dari implementasi kegiatan kewirausahaan adalah para santri sudah bisa mengadakan magang diluar jam pelajaran kegiatan magang ini diperuntukkan untuk kelas XI MA yang sudah menjadi pengurus (OSPI). Ketika mengikuti magang santri diawasi dan bimbing langsung oleh unit usaha. Kegiatan magang dilaksanakan secara terjadwal oleh seluruh santri pengurus. Santri yang sudah lulus dan mengabdikan atau meneruskan di pondok pesantren maka akan menjadi penerus staff unit usaha untuk bertanggung jawab penuh atas berjalannya manajemen unit usaha yang sudah ditekuni. Hal ini juga dikatakan oleh ustad Nadzir mahlazzaman, M.Pd selaku staff unit usaha.

“Jadi untuk kelas 2 MA itu semua wajib jadi pengurus mbak, disebut dengan OSPI (Organisasi Santri Al-Iman Putri) dan dibagi menjadi beberapa pengurus unit usaha juga, ya sekaligus belajar wisausaha mbak, tidak hanya jadi pengurus tetapi terjun langsung praktek selama kurang lebih satu tahun jadi ya paham insya Allah, untuk kegiatan magang ini diluar jam pelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan sudah ada jadwal yang tertulis”⁷⁶.

Hal ini juga disampaikan ustad Nadzir mahlazzaman, M.Pd selaku staff unit usaha

“Biar semua mengikuti magang secara teratur mbak, jadwal kami sudah tertulis dan cara pembagiannya adalah seluruh santri yang terlibat akan diberi jadwal dan kelompok dilaksanakan secara bergantian per satu minggu untuk minggu selanjutnya ya kelompok selanjutnya, dilaksanakan setelah pulang sekolah pada pukul 14.00-17.00 WIB. kenapa satu minggu agar paham dari awal masuk barang sampai laporan keuangan setiap minggunya. Karena laporan keuangan agar lebih aman dilaksanakan perminggu juga mbak”⁷⁷.

Dengan pernyataan diatas, santri kelas XI MA akan mendapatkan jadwal magang di unit usaha yang telah ditentukan dengan jadwal yang sudah tertulis dilaksanakan setelah selesai kegiatan belajar mengajar pada pukul 14.00-17.00 WIB.

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 04/W/8-II/2023

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara kode : 05/W/9-II/2023

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 05/W/9-II/2023

Untuk kegiatan unit usaha ini dilaksanakan sesuai dengan tempat unit usaha masing-masing hal ini disampaikan oleh staff unit usaha ustadz Nadhir Mahalazaman, M.Pd. “ Masing-masing unit usaha punya tempat sendiri mbak, total ada 5 unit usaha tempatnya khusus luas untuk pengurus belajar ”⁷⁸.

Dari beberapa unit usaha yang telah dijalankan diatas, tentu saja ada kendala yang dialami agar manajemen organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* benar-benar berjalan sesuai rencana yang diinginkan dan dapat menghasilkan santri yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Dikarenakan santri yang menjadi pengurus akan menjalankan kegiatan magang ini selama kurang lebih satu tahun, sehingga sangat dibutuhkan dorongan motivasi yang tinggi agar santri pengurus tetap istiqomah menjalankan tugasnya. Hal ini di sampaikan oleh ustadz Nadhir Mahallazaman, M.Pd.

“Program pengurus ini lumayan lama mbak dilaksanakannya, sekitar kurang lebih satu tahun sampai akhir jabatan, pasti ada bosan, Lelah, bolos pun sering kalau pembimbing unit usaha senior tidak rutin mengadakan evaluasi. Mereka perlu motivasi, bimbingan dan dorongan yang terus menerus. Kendala utama nya adalah banyak yang kurang sadar dan sering meninggalkan jadwal tugas di unit usaha ”⁷⁹.

Sesuai dengan yang sudah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, hasil implementasi dari kegiatan kewirausahaan ini adalah dengan adanya jadwal magang kepada seluruh santri sesuai dengan unit usaha yang telah ditentukan untuk memperaktekkan ilmu yang sudah didapat dan dapat dipraktekkan secara langsung dalam jangka waktu kurang lebih satu tahun, dan jika ada alumni yang lulus dan ingin melanjutkan pengabdian maka akan menjadi penanggungjawab pada unit usaha yang sudah ditekuni serta menjadi pendamping bagi santri-santri yang melaksanakan magang di unit usaha untuk berbagi pengalaman yang sudah pernah dipelajari.

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara kode : 05/W/9-II/2023

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 05/W/9-II/2023



Gambar 4.5. Peta Konsep Pelaksanaan Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo.

3. Evaluasi Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Al-Iman putri Babadan Ponorogo.

Dalam proses pelaksanaan dan implementasinya kurang sempurna jika belum mengetahui bagaimana evaluasinya. Dalam hal ini, evaluasi yang dilaksanakan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri rutin dilakukan 4 kali dalam satu tahunnya yaitu evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir tahun. Dalam proses kegiatan evaluasi ini disampaikan oleh ustadzah Choyyul Choyyum Nulita Samsi, S.Pd selaku ketua Pengasuhan Santri pondok pesantren Al-Iman Putri.

“Jadi menurut saya semua itu berawal dari kebutuhan para santri, santri itukan hidup 24 jam ya dipondok dimana tidak Bersama orang tua dan tidak bisa keluar pondok untuk memenuhi kebutuhannya ya kan. Berangkat dari kebutuhan santri itulah teretuslah secara bertahap tentang entrepreneurship di pondok ini, berawal dari kantin kecil dan kopel yang itu dikelola oleh OSPI yang laporannya setiap tahun di laporkan sebagai rasa pertanggungjawaban OSPI tersebut kepada pondok, kemudian melebar lagi ke kantin Pondok dan seiring perkembangan santri dan bertambahnya jumlah santri yang semakin banyak mbak maka seiring itu pulalah penyediaan kebutuhan santri itupun meningkat ada kantin, resto, market, Bakery dan tailoring yang memproduksi penyediaan seragam hasil konveksi sendiri. Dan itu semua adalah hasil dari proses evaluasi yang sudah diadakan oleh pondok ya berangkat dari

kebutuhan santri kemudian muncullah badan usaha-badan usaha milik pondok untuk evaluasi sendiri dilaksanakan 4 kali mbak yaitu evaluasi mingguan untuk melihat buku laporan keuangan mingguan yang kedua evaluasi bulanan Bersama Bersama pembimbing unit usaha lalu ada evaluasi tengah semester ya 6 bulan sekali terakhir evaluasi akhir tahun dimana seluruh OSPI melaporkan masing-masing tugas dan kewajibannya sekaligus pergantian pengurus”⁸⁰

Hal itu didukung berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al Iman Putri bahwa adanya evaluasi yang dilaksanakan 4 kali dalam 1 tahun, yaitu evaluasi mingguan, bulanan, tengah semester dan akhir tahun. Dalam evaluasi tersebut peserta magang pada tiap tiap unit usaha akan melaporkan hasil kegiatan magang dan perkembangan unit usaha yang sudah dilaksanakan selama 1 tahun. Dan pada akhir tahun akan diadakan kegiatan bazar sebagai kegiatan penutup dalam kegiatan magang sebagai wadah para santri untuk memperjual belikan hasil kreativitas yang telah dibuat kepada seluruh masyarakat Al Iman Putri.



Gambar 4.6. Evaluasi Tengah Semester Bersama Santri Al Iman⁸¹

Dengan pernyataan yang sudah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan 1) Evaluasi mingguan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren setiap satu minggu sekali pada hari yang telah

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 06/W/10-II/2023

⁸¹ Lihat transkrip dokumentasi kode : 05/D/20-II/2023

ditentukan untuk melihat kehadiran dan keaktifan santri dalam menjalankan tugasnya di masing-masing unit usaha serta pengecekan tulisan laporan keuangan mingguan. 2) Evaluasi bulanan yang dilakukan setiap satu bulan sekali yang didalamnya membahas perkembangan dan kendala santri yang ada di unit usaha pesantren 3) Evaluasi tengah semester dilakukan 6 bulan sekali yang diikuti seluruh OSPI, pembimbing unit usaha beserta pimpinan pesantren untuk mengetahui perkembangan santri dan unit usaha 4) Evaluasi tahunan yang dilaksanakan di akhir tahun masa menjabat para pengurus yang dilaksanakan oleh Yayasan, pondok pesantren, unit usaha dan seluruh santri untuk melihat keberhasilan santri dan perkembangan unit usaha dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*.

Dari hasil evaluasi kegiatan kewirausahaan santri memiliki pemahaman dalam setiap bidang usaha yang nanti akan menjadi pengetahuan dan pengalaman yang diharapkan santri memiliki pandangan dan tumbuh jiwa *entrepreneurship*. Beberapa hal yang perlu dievaluasi dalam kegiatan kewirausahaan ini adalah disampaikan oleh ustadzah Choyyul Choyyum Nulita Samsi S.Pd.

“Kalau yang di evaluasi banyak hal mbak yang pertama kebutuhan apa yang yang belum terpenuhi untuk para santri kedua fasilitas untuk mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut kemudian sumber daya manusia juga perlu di evaluasi karena ada beberapa santri yang masing-masing memiliki jiwa marketing ada yang tidak mbak sehingga terkadang hanya cukup menjalankan tugasnya saja dan tidak berkembang tetapi ya ada mbak yang berkembang karena paham akan amnat tersebut. Kemudian lagi aman ngak sih macam macam pangan yang disediakan dalam unit usaha tersebut, contoh dulu masih ad amie instan diperjual belikan sekarang sudah bersih tidak ada mbak bahkan jadi peraturan. selanjutnya kuantitas atau jumlah pasokan juga bisa jadi bahan evaluasi mbak kalau banyak diminati tentu saja harus memiliki stok yang banyak jika tidak berarti tidak terlalu banyak memasukkan barang”⁸²

Hasil dari hal-hal yang perlu dievaluasi dalam kegiatan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri ini adalah 1) kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi 2) fasilitas untuk mendukung pemenuhan kebutuhan 3) sumber daya

⁸² Lihat transkrip wawancara kode : 06/W/10-II/2023

manusia 4) keamanan barang yang disediakan 5) kuantitas atau jumlah pasokan barang.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang dievaluasi dalam kegiatan kewirausahaan ini akan menjadi dorongan berkembangnya unit usaha pesantren dan akan terbentuknya santri yang memiliki jiwa *entrepreneurship*. Dengan adanya evaluasi akan menjadi pandangan para santri untuk terus mengembangkan diri dan unit usaha menjadi lebih baik. Maka dari itu perlu adanya evaluasi dalam organisasi pesantren, hal ini disampaikan oleh ustazah Choyul Qoyum Nulita Samsi, S.Pd. selaku ketua pengasuhan santri

“Evaluasi itu penting mbak tidak lain dan tidak bukan adalah agar menjadi lebih baik, karena berangkat dari evaluasi adanya koreksi-koreksi yang harus diperbaiki dan menjadi instropeksi diri dalam tubuh organisasi atau dalam tubuh manajemen itu sendiri agar dapat melayani dan berkembang lebih baik lagi, lebih strategis lebih menysasar terhadap kebutuhan atau konsumsi santri itu semua berangkat dari adanya evaluasi maka dirasa adanya evaluasi dalam manajemen organisasi itu penting sekali. Dari evaluasi itu juga aka ada program-program yang baik dan memiliki jiwa kewirausahaan dan jiwa marketing”⁸³

Dari pernyataan diatas evaluasi menjadi hal yang sangat penting dilaksanakan dengan evaluasi akan mengetahui adanya: 1) koreksi-koreksi yang harus diperbaiki dan menjadi instropeksi diri dalam tubuh organisasi 2) dapat melayani dan berkembang lebih baik, lebih strategis menysasar kebutuhan dan konsumsi santri 4) adanya program-program yang lebih baik dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.

Seluruh pengurus organisasi atau OSPI wajib mengikuti evaluasi mingguann bulanan, tengah semester dan akhir tahun yang dilaksanakan didalam pondok dengan bagiannya masing-masing Bersama pemangku kebijakan atau pembimbing setiap bagian hal ini disampaikan oleh usth Choyil Choyul Nulita Samsi, S.Pd

“Evaluasi dilaksanakan didalam pondok sama bagian masing-masing mbak contoh jika bakeri ya pembimbing bakery kalau resto ya juga ada

⁸³ Lihat transkrip wawancara kode : 06/W/10-II/2023

pembimbing masing-masing.seluruh pengurus OSPI ikut dalam kegiatan evaluasi.hasil dari evluasi ya salah satunya berkembangnya jumlah unit usaha yang dulunya hanya ada kantin kentin sekarang sudah berkembang menjadi beberapa unit usaha seperti market, bakery, tailoring. Ya semua itu berangkat dari adanya evaluasi dengan melihat kritikan-kritikan dan kebutuhan santri.”⁸⁴

Dalam kegiatan evaluasi tentu saja ada perubahan dan perkembangan dalam organisasi agar unit usaha organisasi dapat berkembang lebih baik. untuk hasil dari evaluasi tersebut adalah salah satunya berkembangnya jumlah unit usaha pesantren untuk memenuhi kebutuhan santri. Selain itu adanya program-program baru dalam manajemen organisasi. Instropeksi diri dalam tubuh organisasi santri menjadi lebih baik, Pelayanan menjadi lebih baik lagi, Lebih strategis menysasar kebutuhan dan konsumsi santri, Muncul program yang lebih baik dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri

Evaluasi Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo.

Diadakan evaluasi 4 kali dalam 1 tahun, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir tahun. Bersama Pembimbing Unit Usaha, Ibu Pimianan, Kepala Yayasan, Pengasuhan Santri, dan seluruh anggota/ santri yang magang.

- **Instropeksi diri dalam tubuh organisasi santri menjadi lebih baik.**
- **Pelayanan menjadi lebih baik lagi.**
- **Lebih strategis menysasar kebutuhan dan konsumsi santri.**
- **Muncul program yang lebih baik dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri.**

Gambar 4.7 Peta Konsep Evaluasi Organisasi Pesanten dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepeneurship Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo.

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 06/W/10-II/2023

C. Pembahasan

1. Perencanaan Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo

Kegiatan perencanaan di Pondok Pesantren Al-Iman Putri dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu: Sinergi antara pondok pesantren, Yayasan, pengasuhan santri dan unit usaha. Perencanaan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Al-Iman yaitu ketua Yayasan Bersama pimpinan pondok pesantren pengasuhan santri dan unit usaha pesantren melakukan musyawarah rapat yang selanjutnya menghasilkan beberapa program dan selanjutnya disepakati bersama. Selanjutnya Menyusun program untuk kegiatan tahunan pesantren yang akan dilaksanakan serta bagaimana sistematika dalam pelaksanaan program-program tersebut.

Adapun pondok pesantren memiliki program OSPI (Organisasi Santri Al-Iman Putri) dan program Rihlah Al-Iqtishadiyah yang didalamnya mengikutkan pesantren dalam pemberian wawasan tentang kewirausahaan serta memberikan penilaian kepada santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan meliputi pengetahuan, kehadiran, dan keaktifan dalam kegiatan praktek. Pondok pesantren mengikutkan unit usaha memberikan sarana untuk praktik sekaligus menjadi pendamping dalam kegiatan praktek kewirausahaan.

Hasil temuan peneliti menjelaskan bahwa dalam perencanaan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah dengan adanya sinergi yang dilakukan oleh pondok pesantren, Yayasan, pengasuhan dan unit usaha adalah bertujuan untuk mencapai suatu proses yang perannya dibagi sesuai dengan ranah masing-masing agar lebih efektif dan optimal. Hal ini sesuai dengan teori manajemen yang dipaparkan oleh Rahmat Hidayat bahwa:⁸⁵

⁸⁵ Rahmat Hidayat, "Ayat-ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam" (Medan:LPPPI,2017), 6

- a. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan kearah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
- b. Manajemen merupakan suatu system kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
- c. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah bersinergi dengan yayasan, pondok pesantren dan unit usaha. Pesantren ditugaskan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang kewirausahaan yang diwujudkan dengan praktek magang di unit usaha selama kurang lebih satu tahun. Unit usaha ditugaskan untuk memberikan keterampilan berupa praktek kewirausahaan pada unit usaha pesantren.

Program OSPI pondok pesantren Al-Iman putri adalah program yang dimiliki oleh pondok pesantren yang dalam pelaksanaannya diberikan teori atau wawasan dan menyelenggarakan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan. Selain pemberian teori, para santri akan diberikan suatu pelatihan dan juga keterampilan tambahan dibidang kewirausahaan atau *entrepreneurship* yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran menjadi pengusaha atau wirausahawan agar bisa diaplikasikan di masyarakat.

Adapun perencanaan di program OSPI (Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Iman Putri) dilakukan diawal tahun pada masa awal jabatan pengurus baru yang diikuti santri kelas 2 MA Dalam program OSPI memiliki perencanaan yang signifikan diantaranya:

P O N O R O G O

a. Penyaringan minat dan bakat

Kegiatan penyaringan bakat dilakukan untuk mengetahui minat dan bakat santri sebagai acuan pengasuhan santri dalam menetapkan tugas pada setiap unit usaha yang akan dilaksanakan dengan mengisi koesioner untuk santri kelas 2 MA.

b. Pembagian tempat Kegiatan praktek

Pada kegiatan pembagian ini dilakukan dan dikelompokkan sesuai dengan bagian-bagian yang telah ditetapkan oleh pengasuhan santri, pada setiap unit usaha akan diberi pembimbing senior sekaligus sebagai penanggungjawab pada unit usaha tersebut.

c. Pembagian jadwal magang

Dalam pembagian jadwal masing-masing santri akan mendapatkan jadwal 1 minggu penuh dalam satu bulannya dan dilaksanakan secara bergantian sesuai kelompok yang telah ditentukan pada pukul 14.00-16.00 WIB

d. Pembagian sertifikat organisasi dan sertifikat kewirausahaan

Keterampilan Santri yang sudah mengikuti kegiatan kewirausahaan akan mendapatkan sertifikat organisasi, sertifikat ini dijadikan salah satu parameter kelulusan siswa dan juga perkembangan santri dan perkembangan unit usaha pesantren. Sedangkan sertifikat kewirausahaan akan didapatkan setelah mengikuti Kembali program *Rihlah Al-Iqtishadiyah* yang juga merupakan program praktek kewirausahaan pada siswi akhir sebagai syarat kelulusan dari pesantren, meliputi :

P O N O R O G O

i. Penyelenggaraan Bazar

Kegiatan ini diselenggarakan setelah santri mendapatkan teori dan praktek. Bazar diadakan satu tahun sekali yang bertujuan untuk menjual hasil dari praktek yang di unit usaha selain itu santri bisa berkreasi dengan mengolah hasil kewirausahaanya. Santri diberikan kebebasan untuk menjual dan mengolah hasil dari kegiatan praktek yang nantinya akan diperjualkan kepada seluruh warga di pondok pesantren Al-Iman putri.

Hasil temuan peneliti dalam perencanaan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah dengan menggunakan program OSPI (Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Iman Putri) yang dalam perancangannya terdapat pengisian koesioner minat dan bakat, pembagian tempat magang pada unit usaha, pembagian jadwal, laporan pertanggungjawaban akhir tahun dan pemberian sertifikat. pemberian sertifikat dan penyelenggaraan bazar sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Ahmad Janan Asifudin bahwa perencanaan adalah perancangan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan di masa depan. Rencana tersebut berisi elemen-elemen berikut: jumlah kegiatan yang dijadwalkan, proses, hasil yang ingin dicapai, dan konten yang berkaitan dengan masa depan pada waktu tertentu.⁸⁶

Dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan dalam program boarding Program OSPI terdapat perancangan kegiatan yang merupakan rencana jangka pendek meliputi penyaringan minat bakat yang bertujuan untuk mengetahui minat dan bakat santri dengan menggunakan kuesioner yang berisi pilihan dikegiatan *entrepreneurship*, pembagian tugas pada unit usaha yang dilakukan dengan membagi santri sesuai dengan minat

⁸⁶ Ahmad Janan Asifuddin, "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren", Vol. 1. No 2, November, 2026, 4

yang dipilih akan tetapi akan tetap ada pertimbangan dan keputusan dari pengasuhan santri untuk praktek kemudian pembagian jadwal kegiatan untuk pemberian teori adalah sesuai dengan program diklat manajemen kewirausahaan yang dilaksanakan selama 1 minggu sebelum para pengurus resmi menjabat sebagai OSPI dan mulai praktek pada unit usaha yang telah ditetapkan.

Adapun isi dari program diklat manajemen kewirausahaan rencana jangka pendek adalah tentang pelatihan-pelatihan atau workshop yang langsung dipandu oleh tutor-tutor yang memiliki wirausaha, adapun rencana jangka panjang adalah dalam pengambilan nilai diambil nilai dari kegiatan praktek yang ada di Unit Usaha, pemberian sertifikat dilakukan untuk salah satu parameter kelulusan siswa dan juga perkembangan santri juga gara dapat dipergunakan sebagai mestinya dan penyelenggaraan bazar sebagai ajang kreativitas berkreasi dengan mengolah hasil kewirausahaanya.

2. Pelaksanaan Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo

Dalam pengimplementasian atau prosesnya, kegiatan kewirausahaan dilakukan untuk santri yang sudah dijenjang MA khususnya untuk kelas 2 MA dan 3 MA. Pemberian teori dan praktik atau magang diberikan pada santri yang sudah berada di kelas 2 MA dan telah menjadi pengurus OSPI setelah mengikuti praktek 1 tahun akan mengikuti Kembali pada kelas 3 MA untuk mendapatkan sertifikat kewirausahaan sebagai syarat kelulusan dari pesantren.

Pelaksanaan program OSPI mencakup pemberian teori dan mengikuti diklat manajemen kewirausahaan yang berisi tentang *workshop* dan pelatihan pelatihan, pembagian bagian pada unit usaha dan kegiatan praktek selama 1 tahun sampai

berakirnya masa jabatan kepengurusan OSPI. Untuk pemberian prakteknya dipandu secara langsung oleh tutor yang juga penanggungjawab dari setiap unit usaha masing-masing. Kegiatan praktek ini dibagi sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi oleh pengasuhan santri dan pengurus senior unit usaha. Adapun unit usaha dipondok pesantren ada 5 yaitu:

a. Al-Iman Mini Market

Pembelajaran di Al-Iman mini market meliputi pembelajaran teori dan praktek tentang keterampilan pemasaran, pelatihan kasir, manajemen tata letak barang dagangan.

b. Al-Iman Bakery

Pembelajaran di Al-Iman bakery meliputi kreativitas santri, kesabaran, dan ketelatenan dalam membuat resep-resep baru untuk menarik peminat dan pelanggan serta manajemen penjualan dan keuntungan harga jual barang.

c. Resto dan Kantin

Pembelajaran di resto dan Kantin yaitu kreativitas santri dalam memasak, menyuguhkan, dan mempertahankan rasa dari makanan yang diperjual belikan dan dapat menjadi tempat untuk terus berkreaitivitas dan belajar.

d. Tailoring

Pembelajaran pada tailoring ini santri akan belajar tentang manajemen kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan seragam seluruh santri di pesantren serta dapat belajar untuk terus menciptakan kreativitas kerajinan tangan yang bernilai jual.

Adapun dari implementasinya kegiatan kewirausahaan adalah para santri sudah bisa melaksanakan magang diluar jam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan magang ini diperuntukkan untuk kelas 2 MA yang sudah menjadi pengurus OSPI,

dalam kegiatan magang santri dipantau langsung oleh pembimbing unit usaha senior. Kegiatan magang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat pada pukul 14.00-16.00 dan fleksibel (menyesuaikan kebutuhan) kecuali jika ada kegiatan pondok. Santri yang mengabdikan atau meneruskan dipondok pesantren Ketika sudah lulus maka akan menjadi penanggung jawab di unit usaha yang sudah pernah ditekuni.

Hasil temuan peneliti bahwa implementasi dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Al-Iman adalah dengan pemberian pengetahuan berupa teori-teori yang diajarkan melalui diklat manajemen kewirausahaan dan juga pemberian pelatihan berupa praktek yang diajarkan oleh tutor yang juga menjadi penanggung jawab di Unit Usaha masing-masing. Kegiatan implementasi diatas sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam jurnal yang ditulis oleh Ita Nurcholifah, bahwasanya untuk membangun jiwa *entrepreneurship* dapat dilakukan dan dicapai dengan memberikan pelatihan dan pendidikan yang dapat dilaksanakan di lingkungan rumah atau keluarga, serta di lingkungan sosial atau kemasyarakatan maupun di Sekolah⁸⁷. Dapat disimpulkan bahwa implementasi dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah dengan melakukan kegiatan berupa pembelajaran *entrepreneurship* dari teori yang ada pada program diklat manajemen kewirausahaan yang diadakan selama 1 minggu yang berisi workshop dan pemberian pelatihan berupa kegiatan praktek yang dilaksanakan di Unit Usaha.

Pemberian praktek atau magang untuk kelas 2 MA dilaksanakan pemberian pengetahuan berupa teori dan juga pemberian praktek di Unit Usaha selama 1 tahun sampai selesai masa jabatan kepengurusan OSPI, untuk kelas 3 MA diadakan Kembali pada kelas 3 MA untuk mengikuti program *Rihlah Al-Iqtishadiyah* untuk mendapatkan sertifikat kewirausahaan sebagai persyaratan kelulusan santri dari

⁸⁷ Ita Nurcholifah, "Manajemen Muslim Entrepreneurship : dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah", Fakultas Syariah dan Ekonomi IAIN Pontianak, Jurnal Ekonomi.

pesantren. Selain itu juga para santri diberikan kesempatan untuk berkreasi dengan adanya kegiatan bazar di akhir tahun yang bertujuan untuk menjual hasil dari kegiatan kewirausahaan dan juga mengkreasikannya adapun hasilnya diperjualbelikan kepada warga pesantren AL-Iman Putri.

Hasil temuan peneliti dalam penyelenggaraan bazar bertujuan untuk memberikan ruang untuk santri berkreasi dengan hasil kewirausahaan, dalam kegiatan bazar santri dibebaskan untuk langsung menjual atau mengolah kembali hasil dari kegiatan kewirausahaan dalam bentuk siap saji atau dengan diberi packaging (bungkus) yang menarik. Hal ini sesuai dengan teori pendekatan karakteristik kewirausahaan yaitu biasanya berkaitan dengan proses pembentukan atau pengembangan jiwa wirausaha baru yang berorientasi pada penciptaan nilai dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Tujuannya untuk mencapai kesejahteraan pribadi dan nilai tambah sosial⁸⁸.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembentukan dan pengembangan jiwa wirausaha dibentuk dari penyelenggaraan bazar yang memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan hasil dari kewirausahaan juga berinovasi untuk memberikan hal baru melalui kesempatan dalam mengolah kembali hasil dari kegiatan kewirausahaan

3. Evaluasi Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren AL-IMAN Putri Babadan Ponorogo

Dalam kegiatan pengevaluasian di pondok pesantren Al-Iman Putri dilaksanakan 4 kali dalam setahun berikut adalah pembagiannya:

a. Evaluasi mingguan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh pengurus OSPI pondok pesantren bersama pembimbing unit usaha setiap satu minggu sekali untuk melihat dan

⁸⁸ Yuyus Suryana, “ Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses “ Jakarta: Kencana, 2010), 25

mengevaluasi kegiatan selama 1 minggu adapun yang dievaluasi adalah buku catatan keuangan, kehadiran, keaktifan dan beberapa kendala yang terjadi selama 1 minggu terakhir. Dalam evaluasi ini santri dapat menyampaikan seluruh kendala yang dihadapi kepada pembimbing senior unit usaha.

b. Evaluasi Bulanan

Kegiatan ini dilakukan oleh pengurus pondok pesantren, pembimbing unit usaha dan ibu pimpinan untuk mengevaluasi dan melaporkan hasil pendapatan bulanan unit usaha. Sarana dan prasarana apa saja yang masih kurang dalam menunjang kegiatan kewirausahaan.

c. Evaluasi tengah semester

Kegiatan evaluasi tengah semester dilakukan oleh pengurus unit usaha, pembimbing unit usaha, pengasuhan santri dan Yayasan. Untuk melaporkan kegiatan dan hasil magang selama 6 bulan serta mengevaluasi kendala serta kebutuhan yang belum terpenuhi serta perkembangan apa yang sudah dicapai. Evaluasi ini diikuti oleh bapak Yayasan untuk memberi motivasi dan semangat agar pengurus OSPI tetap dapat lebih baik meneruskan magang hingga kepengurusan diakhir tahun.

d. Evaluasi tahunan

Kegiatan ini dilaksanakan Ketika akhir tahun masa jabatan pengurus OSPI (Organisasi Santri Al-Iman Putri) sebagai laporan pertanggungjawaban kepengurusan OSPI terhadap pondok pesantren evaluasi ini dilaksanakan oleh Yayasan pondok pesantren, pimpinan pondok pesantren, unit usaha, serta seluruh santri pondok pesantren Al-Iman putri. Evaluasi ini menjadi penentu keberhasilan santri dalam kegiatan kewirausahaan selama 1 tahun. Dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri yang dievaluasi dan dinilai adalah hasil kegiatan magang selama 1 tahun seperti laporan keuangan, perkembangan

pada unit usaha serta melihat terlaksananya seluruh program yang sudah direncanakan pada unit usaha tersebut. Pada kegiatan kewirausahaan program OSPI santri akan menerima sertifikat kepengurusan Organisasi sedangkan sertifikat kewirausahaan akan didapatkan setelah mengikuti Kembali program Rihlah Al-Iqtishadiyah pada siswi akhir KMI yaitu kelas 3 MA sebagai syarat kelulusan dari pesantren.

Hasil temuan peneliti dalam evaluasi menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah dilakukan evaluasi secara konsisten untuk mengontrol seluruh kegiatan dan mengawasi setiap perkembangan pada santri dan unit usaha dalam menjalankan tugas. Evaluasi ini dilakukan juga menjadi hasil apa yang sudah direncanakan. Hal yang dilaksanakan diatas sesuai dengan teori Mac Kenzie R.A yang dijelaskan bahwa objek dalam pengontrolan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh manajer mencakup seluruh aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang sudah ada akan konsisten dengan hasil yang direncanakan⁸⁹.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri dilaksanakan secara konsisten yaitu pada setiap minggu, bulanan, tengah semester dan tahunan untuk memastikan agar hasil yang didapat sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun hasil evaluasi yang ada dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri dapat dilihat dari hasil penulisan laporan keuangan setiap bulan apakah sudah sesuai dan perkembangan pada unit usaha.

⁸⁹ Mac Kenzie R.A, The Managemnt Procees in 3-D (Harvard Busines Review,1969), 7

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian tentang manajemen organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Al-Iman putri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Di Pondok Pesantren Al-Iman Putri. Perencanaan dilaksanakan dengan adanya sinergi dari Yayasan, pondok pesantren, pengasuhan dan unit usaha yang memiliki peran dan tanggungjawab sesuai dengan ranahnya masing-masing. Perencanaan dilaksanakan oleh ketua Yayasan, pimpinan pondok pesantren, pengasuhan santri dan unit usaha pesantren dan hasil dari perencanaan yaitu dalam program OSPI (Organisasi Santri Al-Iman Putri) juga direncanakan hal-hal yang lebih rinci yaitu: a). Pengisian koesioner minat bakat; b). Pembagian tempat pada unit usaha; c). Pembagian jadwal; d). Pemberian sertifikat keorganisasian dan sertifikat kewirausahaan; e) Pengadaan bazar
2. Pelaksanaan Organisasi Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren Al-Iman Putri Pelaksanaan dari perencanaan adalah menerapkan program OSPI (Organisasi Santri Pondok Pesantren Al-Iman Putri) dan program *Rihlah Al-Iqtishadiyah* yaitu program yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Iman yang dalam pelaksanaannya diberikan teori-teori atau wawasan tentang kewirausahaan dan penyelenggaraannya dilakukan secara berdampingan. Dalam pemberian teorinya disampaikan oleh tutor-tutor yang sudah berpengalaman dan memiliki wirausaha dan pemberian praktek ditugaskan kepada tutor yang sekaligus adalah penanggungjawab pada unit usaha pesantren yang dilaksanakan rutin setiap hari setelah selesai kegiatan belajar mengajar pada pukul 14.00-16.00 dan fleksibel (sesuai kebutuhan) jika ada kegiatan pondok.

implementasi dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah dengan melakukan kegiatan berupa pembelajaran *entrepreneurship* dari teori yang ada pada program diklat manajemen kewirausahaan yang diadakan selama 1 minggu yang berisi *workshop* dan pemberian pelatihan berupa kegiatan praktek yang dilaksanakan di Unit Usaha. pemberian praktek atau magang untuk kelas 2 MA dilaksanakan pemberian pengetahuan berupa teori dan juga pemberian praktek di Unit Usaha selama 1 tahun sampai selesai masa jabatan kepengurusan OSPI, untuk kelas 3 MA diadakan Kembali pada kelas 3 MA untuk mengikuti program *Rihlah Al-Iqtishadiyah* untuk mendapatkan sertifikat kewirausahaan sebagai persyaratan kelulusan santri dari pesantren. Selain itu juga para santri diberikan kesempatan untuk berkreasi dengan adanya kegiatan bazar di akhir tahun yang bertujuan untuk menjual hasil dari kegiatan kewirausahaan dan juga mengkreasikannya adapun hasilnya diperjualbelikan kepada warga pesantren AL-Iman Putri.

3. Evaluasi organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Al-Iman putri Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan selama 4 kali dalam setahun yaitu evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi tengah semester dan evaluasi tahunan. Adapun standar keberhasilan santri dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan pada kelas 2 MA yaitu dengan menilai hasil penulisan laporan keuangan, tingkat perkembangan unit usaha pesantren, dan terlaksannya seluruh program unit usaha yang telah direncanakan yang dilaporkan pada akhir tahun jabatan sebagai pengurus OSPI dan mendapatkan sertifikat keorganisasian. Sedangkan nilai sertifikat kewirausahaan akan didapatkan setelah mengikuti Kembali kegiatan pada program *Rihlah Al-Iqtishadiyah* sebagai syarat kelulusan dari pesantren yang diikuti pada siswi akhir kelas 3 MA.

B. Saran

1. Pondok Pesantren

Saran dari peneliti untuk pondok pesantren Al-Iman Putri terkait manajemen organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah kedepannya harus lebih baik terutama dalam Perencanaan organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri dengan menambah program *workshop* yang bisa diadakan 1 bulan sekali untuk menambah wawasan jiwa *entrepreneur* santri karena untuk kegiatan pelatihan hanya diadakan sebelum santri melakukan praktek kegiatan magang dan langsung dilanjutkan praktek, dalam pelaksanaannya dapat ditambah dengan kegiatan atau program tentang kewirausahaan dan memasukkan pembelajaran tentang kewirausahaan kedalam jadwal pembelajaran dikelas, dan hasil evaluasi yang membutuhkan perubahan atau penambahan berupa sarana untuk menunjang kegiatan kewirausahaan harus langsung dilaporkan langsung kepada pihak yang terkait agar dapat langsung diperbaiki dan ditambah

2. Unit Usaha

Saran dari peneliti untuk unit usaha di pondok pesantren Al-Iman Putri adalah menambah dan menyediakan lebih banyak lagi unit usaha, karena dengan adanya unit usaha ini kegiatan program manajemen organisasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dapat terlaksana dan berjalan dengan baik. Karena para santri tidak hanya mendapatkan teori pengarahan tentang kewirausahaan tetapi dapat terjun langsung dan mengikuti praktek di unit usaha tersebut. Dan dengan adanya unit usaha ini pesantren dapat mandiri memenuhi kebutuhan para santri tanpa harus keluar dari area pesantren serta memberi fasilitas bagi ustad-ustdzah yang sudah berkeluarga untuk menambah penghasilan dan kreativitas.

3. Peneliti selanjutnya

Saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya untuk lebih memaksimalkan dan memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. Agama, Qur'an Kemenag, Al-Qur'an Q.S An-Nisa (4:29), Diakses melalui Kementrian Agama website: <https://quran.kemenag.go.id/>.Diakses pada 25 Februari 2023
- Anggraeny, Verlinda Della. "Manajemen pondok pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Bahrul Mahgfiroh Kota Malang." *Skripsi* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2021
- Anwar, Abu. "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren", *Jurnal kepedidikan Islam*, Vol. 2, No. 2. 2016.
- Asifuddin, Ahmad Janan. "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren". Vol. 1. No 2, November. 2026.
- Badruzzaman, Dudi "Meningkatkan Kualitas Lulusan Pondok Pesantren Melalui Ialamic Agropreneur School Upaya Mengurangi Pengangguran di Indonesia". *Jurnal Islam Heritage*. Vol. 4 No 2. 2019.
- Batlanjely, Samuel. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*", Vol. VII, No 2. 2016.
- Berita Resmi Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022", (Online) Di akses pada tanggal 21 Desember 2022, melalui situs : <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/05/09/1915/februari-2022--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-83-persen.html>
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.
- Elvina N., Mawardi M. H., & Hubeis, A. V. S. Peran kiyai dalam pembangunan masyarakat Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 7 No. 2. 2019
- Fadhilah, Nur. "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses". *Jurnal Riset Ekonomi*. Vol. 10 No. 1. 2015.
- Fauzi, Faruq Tri. "Manajemen Organisasi Pondok Pesantren, *Jurnal Edukasi*", Volume 01, Nomor 01. 2013
- Firmansyah, Kholis. "Membangun Jiwa Entrepreneurship pada Santri Melalui Kelas kewirausahaan", *jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi*, Vol.1, No. 1. 2020.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hidayat, Rahmat. "Ayat-ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam" .Medan: LPPPI, 2017
- Holid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Husniah, Mahirotul. "Pengembangan Sikap Entrepreneur Santri Melalui Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Al-Khairat Karangsono Pagelaran Malang". *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2015.

- Khomariah, Nur. "Pondok Pesantren Sebagai Role model Pendidikan Berbasis Full Day School". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 2. 2016
- Khosin. *Tipologi Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2006
- L. E. Nugroho, & W Hidayat, "Efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 12 No. 2, 2020.
- Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.1977
- Matthew B, Miles. A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. SAGE Publications: Singapore
- Muri Yusuf, (Jakarta: Kencana, 2017), 337-338
- Musa, Muhammad Maskur. Rohman, M Minanur. "Implementasi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIS NU Pekalongan", *Jurnal Suluh Pendidikan*, Vol.10, No.2. 2022.
- Nasution, Sangkot. "Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan Pesantren". *Jurnal Tazkiya Pendidikan Islam*. Vol.8, No.2. 2019.
- Nur Ulwiyah, *Integrasi nilai-nilai Entrepreneurship dalam Proses Pembelajaran di Kelas*.
- Nurcholifah, Ita. "*Manajemen Muslim Entrepreneurship : dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah*", Fakultas Syariah dan Ekonomi IAIN Pontianak, *Jurnal Ekonomi*
- Priyono. *Penantar Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007
- Purwanto. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Qosim, Ahmad. Peran pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo. "Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2021
- R.A, Mac Kenzie. *The Manajement Procees in 3-D Harvard Busines Review*, 1969.
- Sari, Winda. "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan" *Jurnal Imu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1, Edisi September 2012,
- S. Suharnomo, & G.Hardiyanto, "Pengaruh motivasi, kreativitas, dan inovasi terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah." *Jurnal Manajemen*, Vol.24, No.1, 2020.
- Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif & Penelitian Gabungan* Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: Gresindo, 2010.
- Seragih, Rintan. "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial". *Jurnal Kewirausahaan*. Vol.3. No.2. 2017.

- Shofiyah. “Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Berbasis Syariah di Kalangan Generasi muda”. *Jurnal of Sharia Economics*, Volume 1 Nomor 2. 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabea, 2015.
- Sukirman. “Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewisausahaan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume. 20 No. 1. 2017.
- Sulaiman, Rusydi. “Pendidikan Pondok Pesantren”. *Jurnal Pendidikan Anil Islam*. Vol. 9. No. 1. 2016.
- Suryana, Yuyus. “Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses “ Jakarta:Kencana, 2010.
- Syafi’I, Imam. “Pondok pesantren”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Mei 2017.
- Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti. *Metode penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Tholib, Abdul. “Pendidikan di Pondok Pesantren Modern”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.1, No.1, 2015.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus dan Konsep Pendekatan Psikologi Komunikasi*. Madura: UTM Press, 2013.
- Wawancara dengan Arini Ulfa Hidayatin selaku Kepala Madrasah MTS Al-Iman Ponorogo, tanggal 9 Desember 2022 di kantor Kepala Madrasah MTS AL-IMAN Ponorogo
- Wibowo, Satriyanto. Agus, Komang. Pramudana, Satriya. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha”. *Jurnal Manajemen UNUD*. Vol. 5. No. 12. 2016.
- Wiryosukarto, Amir Hamzah. “Biografi Kh Imam Zarkasyi; *Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*” (Ponorogo Press, 1996).
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press. 2005.
- Zulhimma. “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia”. *Jurnal Darul ‘ilmi*. vol. 01, No. 02. 2013.